

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA  
PADA JALAN LINGKAR TIMUR KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
BisnisIslam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

# **ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA PADA JALAN LINGKAR TIMUR KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
BisnisIslam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hijrah Yu'minun  
NIM : 16 0401 0059  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : *“Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Jalan Lingkar Timur Kota Palopo”*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 November 2020

Yang membuat pernyataan,



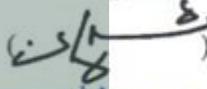
Hijrah Yu'minun  
NIM 16 0401 0059

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada Jalan Lingkar Timur Kota Palopo yang ditulis oleh Hijrah Yu'minun Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0059, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 4 Oktober 2021 Miladiyah bertepatan dengan 27 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 27 Oktober 2021

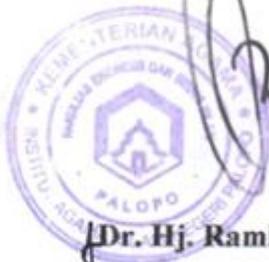
### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Fasiha, M.El.                     | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Sekretaris Sidang | (  )   |
| 3. Zainuddin S, SE., M.Ak.               | Penguji I         | (  )  |
| 4. Abd. Kadir Arno, SE, M.Si.            | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Alia Lestari, S.SI., M.Si.            | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP.19610208 199403 2 001



Dr. Fasiha, M.El.  
NIP.19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَهْلِ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terealisasikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan,

- dan keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin SE., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Takdir, S.H., M.H.
  3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo, Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah Abd. Kadir Arno, SE., M.Si. Beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
  4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M. A. dan Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
  5. Zainuddin S, SE., M.Ak. dan Abd. Kadir Arno, SE, M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
  6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
  7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Lurah Balandai yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Seluruh Pedagang di Jalan Lingkar yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Alm) Sugeng Musiyam dan Ibunda Kismiatun, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta Kakak Saya Muhtadiin Wahid dan Adek tercinta Gia Qolby serta seluruh keluarga besar yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 9 November 2020

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Esdengantitik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengantitik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zetdengantitik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Esdengantitik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengantitik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengantitik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zetdengantitik di bawah
ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh bilāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Landasan Teori .....	12
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>66</b>
A. Simpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS an-Nisa/4: 29.....	3
------------------------------------	---



## DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Keutamaan Berdagang .....	28
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Lembaga Pendidikan Kelurahan Balandai .....	44
Tabel 4.2 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 4.3 Karakteristik Responder Berdasarkan Usia .....	48
Tabel 4.4 Hasil Penelitian Pendapatan Per Bulan PKL Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar .....	49
Tabel 4.5 Hasil Penelitian Pendapatan Per Bulan PKL Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar .....	50
Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar ke Pelabuhan Tanjung Ringgit.....	51
Tabel 4.7 Tingkat Persentase Pendapatan Sebelum Terhubungnya Jaling....	52
Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar ke Pelabuhan Tanjung Ringgit.....	54
Tabel 4.9 Tingkat Persentase Pendapatan Sesudah Terhubungnya Jaling.....	55
Tabel 4.10 Paired Samples Statistics .....	57
Tabel 4.11 Paired Samples Correlations .....	58
Tabel 4.12 Paired Samples Test .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Balandai .....	43
Gambar 4.2 Struktur Kelurahan Balandai .....	46
Gambar 4.3 Pendapatan Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar .....	53
Gambar 4.4 Pendapatan Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Proposal
- Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 kuesioner/angket
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 8 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Nota Dinas Persetujuan Tim Penguji Ujian munaqasyah
- Lampiran 12 Halaman Persetujuan Penguji Ujian Munaqasyah
- Lampiran 13 Nota Dinas Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 14 Halaman Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup Penulis



## ABSTRAK

**Hijrah Yu'minun, 2021.** “*Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Jalan Lingkar Timur Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah dan Alia Lestari.

Jalan Lingkar Timur merupakan jalan yang terletak di kelurahan Balandai, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Jalan lingkar kini terasa semakin strategis karena telah mengalami pembangunan, yang terhubung langsung ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Berkaitan dengan hal tersebut, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perbedaan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah seluruh pedagang kaki lima di Jalan Lingkar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Data diperoleh dari observasi, kuesioner dan juga dokumentasi. Data kemudian diolah dengan menggunakan uji paired sampel t-test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Kata Kunci : Jalan Lingkar, Pelabuhan Tanjung Ringgit, Pendapatan Pedagang.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin pesat di era sekarang ini, membuat dunia usaha dan perdagangan pun mengalami kemajuan, termasuk yang terjadi pada usaha menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang mulai berlomba-lomba untuk mendirikan berbagai usaha, seperti semakin menjamurnya pedagang makanan dipinggir jalan maupun pedagang yang berkeliling dalam menjual dagangannya. Kegiatan berwirausaha yang semakin banyak digeluti masyarakat ini, tentu berdampak pada ramainya pinggir jalan sebagai lokasi berjualan masyarakat dikalangan menengah kebawah, maupun para pedagang keliling yang menganggap bahwa lokasi tersebut lebih strategis karena banyak dikunjungi oleh masyarakat, sehingga akan lebih mudah untuk menarik pada konsumen.<sup>1</sup> Umumnya para pedagang kaki lima ini adalah masyarakat yang tidak punya penghasilan, tidak adanya keahlian khusus atau rendahnya pendidikan mengharuskan mereka untuk tetap bertahan dengan merubah keadaan yang memprihatkan dengan menjadi pedagang kaki lima.

Berkembangnya perdagangan pada masa sekarang ini bukanlah sesuatu hal yang asing. Kegiatan berdagang sudah ada bahkan sejak zaman Rasulullah SAW, Rasulullah telah berdagang bahkan saat beliau masih kecil meskipun hanya

---

<sup>1</sup>Dharma Tintri E. Sudarsono, "Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Disekitarnya", (Universitas Gunadarma, 2004), 1, [https://www.researchgate.net/profile/Dharma\\_Tintri/Publication/265077846\\_Pengaruh\\_Pembangunan\\_Jalan\\_Terowongan\\_Di\\_Jalan\\_Raya\\_Pasar\\_Minggu\\_Terdapat\\_Tingkat\\_Pendapatan\\_Usaha\\_Dagang\\_Di\\_Sekitarnya.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Dharma_Tintri/Publication/265077846_Pengaruh_Pembangunan_Jalan_Terowongan_Di_Jalan_Raya_Pasar_Minggu_Terdapat_Tingkat_Pendapatan_Usaha_Dagang_Di_Sekitarnya.pdf)

membantu sang paman. Dilanjutkan pada masa remaja rasulullah sudah mulai menjalankan bisnisnya sendiri secara kecil-kecilan, namun dalam melakukan kegiatan berdagang Nabi Muhammad Saw tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dunianya tapi juga menjadikannya sebagai lading pahala untuk diakhirat. Nabi Muhammad menerapkan beberapa sifat untuk diteladani umatnya dalam melakukan kegiatan berdagangnya yaitu: a) Shiddiq artinya benar, nabi Muhammad selalu menjelaskan kondisi dagangannya dengan jujur tak ada yang beliau sembunyikan mengenai kelemahan dari barang dagangannya, b) Amanah artinya terpercaya, nabi Muhammad selalu menjaga kepercayaan orang-orang yang bekerjasama dengan beliau maupun para pelanggannya, c) Fathanah artinya cerdas, Nabi Muhammad selalu mencari cara yang tepat untuk mendapatkan keuntungan dari bisnisnya, beliau mencari strategi dengan menganalisa lingkungan sekitarnya, d) Tabligh artinya menyampaikan, Nabi Muhammad memiliki cara yang baik dalam melakukan negosiasi.<sup>2</sup>

Masyarakat yang banyak melakukan kegiatan berdagang ditempat umum khususnya dipinggir jalan ini menyebabkan sebuah fenomena baru. Fenomena para pedagang yang banyak berjualan dipinggir jalan ini biasa disebut sebagai para pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima (PKL) ini termasuk ke dalam kategori UMKM dengan criteria *Livelihood Activities* yaitu bentuk usaha kecil menengah sebagai kegiatan dalam mencari penghasilan atau nafkah yang termasuk dalam sektor informal.<sup>3</sup> Meskipun keberadaan mereka sering dilarang

---

<sup>2</sup>Malahayati, *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, ( cet.1,Yogyakarta: Penerbit Jogja Great Publisher, 2010), 28

<sup>3</sup>Rahmawati,et.al, *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2006),75

pemerintah karena mengganggu ketertiban umum, namun tak jarang dari mereka yang tetap bertahan demi menyambung kebutuhan hidup.

Pedagang kaki lima ini biasanya adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha seorang diri, tanpa dibantu oleh tenaga kerja tambahan atau karyawan. Para pedagang kaki lima cenderung menjual dagangannya yang membutuhkan modal yang tidak terlalu besar sehingga tingkat keuntungan yang mereka peroleh pun tidak besar. Kegiatan berdagang ini bisa dijadikan masyarakat dalam mencari nafkah tanpa harus menggantungkan diri bekerja bersama orang. Dalam agama Islam pun dikatakan bahwa kegiatan perniagaan menjadi salah satu sumber rezeki bagi masyarakat.

Adapun dalilnya terdapat pada Q.S An-nisa/4: 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ حَنِيمًا

Terjemahnya:

*“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan pengamatan peneliti, Kota Palopo merupakan salah satu contoh daerah yang memiliki banyak para pedagang kaki lima. Hampir semua lokasi yang padat penduduk dipergunakan oleh mereka untuk mendirikan usaha. Hal ini dikarenakan di kota Palopo banyak berdatangan masyarakat dari wilayah lain sebut saja dari Luwu Timur, Luwu Utara, Maupun dari Luwu. Sehingga memberikan banyak peluang kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan usaha.

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan terjemahan, Halim Publishing & Distributing

Jumlah pedagang di Kota Palopo sebanyak  $\pm 6371$  orang dan khusus bagi pedagang pusat niaga Palopo ( PNP) ada sekitar 2.743 orang. Berdasarkan jumlah pedagang tersebut, menjadikan kota Palopo sebagai kota dagang terbesar di Sulawesi Selatan.<sup>5</sup> Tak heran jika hampir semua tempat umum di Kota Palopo dijadikan oleh para pedagang kaki lima untuk membuka lapak dagangannya.

Salah satu lokasi yang banyak dipergunakan para pedagang kaki lima dalam menjual dagangannya ialah Jalan Lingkar Timur palopo, jalan yang berada dipinggir pantai ini cukup diminati oleh para pedagang karena lokasinya yang cukup ramai oleh masyarakat terlebih lokasi ini dekat dengan area Kampus IAIN Palopo sehingga di waktu sore banyak dikunjungi oleh para mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Tak heran, banyak para pedagang yang menjual dilokasi tersebut khususnya pada pedagang makanan dan minuman, bahkan banyak para pedagang somai keliling yang mangkal diarea tersebut.Meningkatnya pedagang yang berjualan dipinggir jalan lingkar tersebut semakin banyak dikala jalan lingkar kini telah terhubung langsung dengan Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo, tak heran jika lokasi tersebut kian hari kian banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Lokasi yang strategis untuk berdagang tentu akan berdampak positif bagi pendapatan pedagang itu sendiri. Semakin strategis lokasi yang mereka pergunakan tentu akan memberikan keuntungan lebih bagi para pedagang kaki lima yang cenderung memiliki modal lebih sedikit dibanding para pedagang besar. Di Kota Palopo untuk menjaga ketertiban dan ketentraman seluruh

---

<sup>5</sup>Data Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2020.

masyarakatnya, maka para pedagang kaki lima dalam memilih lokasi berdagang harus menaati peraturan daerah kota Palopo nomor 2014 tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan ketertiban umum pasal 24 ayat 2 dimana setiap pedagang kaki lima yang menggunakan tempat berdagang harus bertanggung jawab terhadap ketertiban, kebersihan dan keindahan lingkungan disekitar tempat dagangnya.

Pedagang kaki lima telah diizinkan untuk berjualan ditempat umum, namun meskipun begitu mereka tetap harus memperhatikan lingkungan sekitarnya sehingga fasilitas umum yang diberikan pemerintah untuk seluruh masyarakatnya tetap terjaga dengan baik dan senantiasa memberi manfaat untuk masyarakat luas.

Pemilihan sebuah tempat untuk kegiatan usaha mampu berjalan dengan baik, bila memperhatikan beberapa faktor-faktor yakni: 1) Aksesibilitas, berupa tempat yang mudah dikunjungi oleh masyarakat secara luas, 2) visibilitas, misalnya tempat yang banyak dikenali oleh masyarakat, 3) Lalu lintas (*traffic*) menyangkut dua hal yaitu: a) banyaknya masyarakat yang hilir mudik di daerah tersebut sehingga dapat menimbulkan peluang pembelian, b) banyaknya kendaraan bisa menyebabkan adanya kemacetan. 4) terdapat ruang untuk tempat parkir bagi kendaraan sehingga pengunjung merasa nyaman, 5) Ekspansi yaitu terdapat tempat yang luas jika ada perluasan di tahun mendatang, 6) Lingkungan, lokasi yang dapat memberikan dampak positif untuk barang atau jasa yang dijual, 7) Persaingan, yaitu sebuah lokasi yang memungkinkan penjual untuk bersaing

dengan yang lain, 8) peraturan pemerintah, yaitu sebuah peraturan menyangkut boleh atau tidaknya lokasi tersebut dijadikan tempat berjualan.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa faktor penentuan lokasi yang telah diuraikan oleh diatas, tak heran jika kini keberadaan jalan lingkaran timur yang telah terhubung langsung ke Pelabuhan Tanjung Ringgit kota Palopo menjadi salah satu lokasi yang banyak dilirik oleh para pedagang kaki lima dalam menawarkan berbagai barang produksinya. Hal ini dikarenakan jalan lingkaran kini semakin banyak dilalui oleh kendaraan dan juga banyak dikunjungi oleh masyarakat. Namun yang menjadi permasalahannya ialah, apakah terhubungnya jalan lingkaran timur ke pelabuhan Tanjung Ringgit kota Palopo dapat meningkatkan pendapatan para pedagang kaki lima tersebut?

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berusaha mencari tahu tentang hal tersebut melalui penelitian ini, dengan mencoba mengangkat judul Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Jalan Lingkaran Timur Kota Palopo. Pada penelitian ini, Pedagang kaki lima yang dimaksud para pedagang yang berjualan di pinggir jalan Lingkaran Timur yang banyak didominasi oleh para pedagang makanan dan minuman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan diangkat dalam rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

---

<sup>6</sup> I Wayan Sastrawan, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng", <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/5084>, vol. 5 no.1 (2015), 2

1. Berapa rata-rata pendapatan pedagang kaki lima sebelum berjualan di jalan Lingkar Timur?
2. Berapa rata-rata pendapatan pedagang kaki lima setelah berjualan di Jalan Lingkar Timur?
3. Apakah ada perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan pedagang kaki lima sebelum berjualan di Jalan Lingkar Timur
2. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan pedagang kaki lima setelah berjualan di Jalan Lingkar Timur
3. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat adanya penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam pengembangan pembangunan jalan dan khususnya untuk penentuan lokasi bagi para pedagang kaki lima agar ketertiban dan kenyamanan masyarakat tetap terjaga.

2. Manfaat Praktis, Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan di IAIN Palopo untuk dapat menyelesaikan studi dan mendapat gelar kesarjanaan (S1) sekaligus dapat bermanfaat bagi peneliti itu sendiri. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan dan wawasan kepada para pelaku usaha terutama pedagang kaki lima dalam memilih lokasi untuk berdagang.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut pembangunan jalan dan faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima, beberapa diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Agustian pada tahun 2015 dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang kaki Lima di Seberang Ulu II Plaju. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer yang didapat dari survey dan penyebaran angket kepada pada responden. Sampel yang digunakan sebanyak 30 pedagang dan 50 konsumen secara acak. Dalam penelitian ini, Hidayat 1987, dalam Munzir dan Kurniasih, 2013 menjelaskan bahwa di Indonesia pengertian dari sektor informal utamanya pedagang kaki lima meyangkut pada tiga persoalan yaitu: 1) sektor yang tidak mendapat bantuan maupun perlindungan dari pihak yang berwenang dalam hal ini pemerintah 2) sektor yang tidak memanfaatkan bantuan dari pihak pemerintah meski disediakan 3) sektor yang sudah mendapat maupun mempergunakan sarana maupun prasarana yang diberikan oleh pemerintah namun, hal tersebut belum dapat mencukupi untuk mendirikan usaha bagi dirimereka sendiri. Hasil penelitian ini juga menyebut bahwa pendapatan dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wiwin Agustian, “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Seberang Ulu II Plaju”, vol.14 no.2 (2015), <http://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmbia>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dharma Tintri E. Sudarsono dengan judul *Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang di Sekitarnya*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai profil dari usaha yang ada disekeliling jalan terowongan Jalan Raya Pasar Minggu, dan juga untuk mengkaji perbedaan pendapatan yang diterima para pedagang kaki lima ketika sebelum dan sesudah pembangunan terowongan. Metode penelitian menggunakan data hasil wawancara dari pedagang kaki lima, kemudian selanjutnya data diolah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif verifikatif. Dalam penelitian ini pendapatan dijelaskan sebagai kenaikan atas manfaat kegiatan perekonomian dalam suatu periode akutansi berupa pemasukan harta atau turunnya kewajiban sehingga menyebabkan adanya peningkatan dalam ekuitas yang bukan dari penanaman modal. Hasil dari analisis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata pendapatan per bulan sebelum dan saat adanya pembangunan terowongan.<sup>2</sup>

3. Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari dalam jurnalnya yang berjudul *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda ini mengungkapkan bahwa rentang waktu yang lama dalam melakukan kegiatan usaha dapat memberikan keahlian kepada seseorang dalam melakukan kegiatan usahanya, sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan bagi pelaku usaha*. Penelitian ini berbentuk

---

<sup>2</sup>Dharma Tintri E. Sudarsono, "*Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Disekitarnya*" (Universitas Gunadarma, 2004).

survey atas data primer dan sekunder. Kesimpulan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa baik secara serempak maupun parsial, variabel modal, lama usaha, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat.<sup>3</sup>

4. Adapun penelitian lain mengenai pedagang kaki lima juga dilakukan oleh I Wayan Sastrawan dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian verifikasi. Metode ini digunakan untuk menguji hasil penelitian ataupun teori yang sudah ada Suliyanto (2005). Penelitian yang dilakukan I wayan sastrawan ini bertujuan untuk mencari faktor apa yang mempengaruhi pemilihan lokasi para pedagang kaki lima, dan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha pedagang tersebut serta untuk mengetahui masalah yang dihadapi para pedagang kaki lima. Berdasarkan beberapa teori dari para ahli salah satunya Fandy Tjipjono mengenai faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi usaha maka hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan lokasi usaha pedagang kaki lima di pantai Penimbangan yaitu faktor Aksesibilitas, Visibilitas, lalu lintas, Tempat Parkir, Ekspansi, Lingkungan, Persaingan dan juga faktor mengenai peraturan dari pemerintah. Untuk faktor yang paling dominan itu sendiri yakni faktor Aksesibilitas, sedangkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pedagang kaki lima yakni 1) penempatan lokasi yang diizinkan 2) masalah biaya

---

<sup>3</sup>Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari, “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”, , vol. 5 No.11 (2016), 1265, <https://docobook.com/beberapa-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan.html>

sewa tempat 3) masalah modal 4) kehadiran pelanggan yang hanya dihari-hari tertentu 5) kurangnya kesadaran pedagang terhadap kebersihan lingkungan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang telah disebutkan diatas, penelitian yang paling mendekati dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Dharma Tintri E. Sudarsono dengan judul pengaruh pembangunan jalan Terowongan di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang disekitarnya. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan pendapatan para pedagang sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan data hasil wawancara dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif verifikatif. Maka pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Jalan Lingkar**

Jalan lingkar timur atau yang dikenal juga dengan jalan lingkar tanjung ringgit merupakan jalan yang terletak di kelurahan Balandai, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi selatan. Lokasi jalan yang berada tepat dipinggir laut ini menjadi salah satu tempat favorit yang ada di Palopo bagi kebanyakan masyarakat. Tempat yang jaraknya dekat dengan pemukiman warga ini

---

<sup>4</sup>I Wayan Sastrawan, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng", vol. 5 no.1 (2015).

memberikan keindahan pemandangan alam berupa pantai dan pegunungan ini digunakan sebagai ajang berkumpul bagi masyarakat, baik remaja maupun kalangan dewasa. Tak hanya itu, banyak dari masyarakat yang berkunjung ke lokasi ini juga untuk melakukan hobi mereka. Mulai dari memancing, bersepeda hingga olahraga seperti lari. Pemandangan yang indah dilokasi jalan lingkar ini banyak dinikmati oleh masyarakat menjelang sore hari. Biasanya masyarakat atau pun warga sekitar area palopo mulai banyak memadati area ini pada pukul 16.00 Wita.<sup>5</sup>

Mengingat lokasi yang cukup strategis dan banyak didatangi oleh masyarakat, maka banyak para pedagang kaki lima yang memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan kegiatan perdagangan di wilayah tersebut. Pedagang di wilayah tersebut lebih dominan bergerak pada bidang makanan dan minuman. Lokasi tersebut saat ini juga banyak disinggahi atau dijadikan tempat mangkal para pedagang somay keliling. Tak heran jika tempat tersebut menjadi salah satu tempat favorit bagi masyarakat untuk mengisi waktu kala bersama teman, maupun sanak saudara.

Lokasi jalan lingkar kini terasa semakin strategis karena telah mengalami pembangunan. Jalan lingkar timur yang terletak di kelurahan Balandai kini telah terhubung langsung dengan ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo, hal ini menyebabkan semakin mudahnya lokasi dijangkau oleh masyarakat, sehingga semakin banyak masyarakat yang berkunjung ditempat tersebut. Selain kemudahan masyarakat dalam menjangkau lokasi, pembangunan jalan lingkar timur yang

---

<sup>5</sup>Hamdan Soeharto, “*Jl Lingkar Tanjung Ringgit Jdi Lokasi Ngabuburit Favorit Warga Palopo*”, Mei 29, 2018, [Tribun-timur.com.29mei2018.https://Makassar-tribunnews-com.cdn.ampproject.org](https://Makassar-tribunnews-com.cdn.ampproject.org)

terhubung langsung dengan pelabuhan juga telah menjadi solusi bagi kemacetan yang terjadi di Kota Palopo.

Namun, tak hanya berdampak positif bagi masyarakat terhubungnya jalan lingkar langsung ke pelabuhan dapat mengakibatkan tercemarnya laut dan bahkan merusak beberapa pohon bakau yang tumbuh mengingat letak jalan lingkar yang tepat berada di pinggir laut. Pembangunan jalan yang diharapkan dapat berdampak positif bagi masyarakat tentu harus mempertimbangkan banyak hal, apalagi ketika lokasi tersebut berpotensi untuk perkembangan sektor informal seperti halnya pedagang kaki lima agar keberadaan PKL tersebut tidak mengganggu arus lalu lintas maupun merusak lingkungan sekitar. Dengan pertimbangan-pertimbangan dalam hal pembangunan maupun tentang tata ruang kota maka terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan Tanjung Ringgit akan lebih maksimal dan akan lebih banyak menarik para wisatawan dengan begitu tentu pertumbuhan ekonomi masyarakat kota Palopo akan lebih meningkat.

## **2. Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo**

Pelabuhan Tanjung Ringgit adalah salah satu pelabuhan yang letaknya berada di Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kota Palopo. Pelabuhan ini dibangun oleh pemerintah zaman Hindia Belanda sekitar pada tahun 1920. Pada mulanya pelabuhan ini hanyalah sebuah dermaga kecil yang biasa disambangi oleh kapal-kapal kecil yang terhubung dengan pelabuhan untuk mendistribusikan barang maupun mengangkut para penumpang.

Pada tahun 1920-1954 pelabuhan Tanjung Ringgit berperan dalam menopang kegiatan perdagangan yang dilakukan antar daerah, utamanya adalah

perdagangan dalam komoditas pertanian dan perkebunan. Berdasarkan peran tersebut maka pemerintah memutuskan bahwa pelabuhan Tanjung Ringgit adalah sebuah pelabuhan khusus untuk penyeberangan kapal ferry.

Pelabuhan Tanjung Ringgit yang sebelumnya berada berkedudukan sebagai Perum (Perusahaan Umum) telah berganti menjadi pelabuhan yang berada dikelola PT persero. Perkembangan pembangunan pelabuhan Tanjung Ringgit telah banyak mengalami kemajuan. Hal ini dilakukan agar kegiatan dipelabuhan dapat berjalan dengan lancar sehingga pemerintah berupaya untuk membangun berbagai fasilitas pelabuhan dengan begitu, maka pelabuhan dapat ikut serta berperan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi.

Peran pelabuhan dalam mendukung kegiatan perekonomian ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Siregaryakni pelabuhan merupakan suatu unit dalam perekonomian yang tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi di wilayah dioperasikannya.<sup>6</sup>

Tak hanya beroperasi dalam pengangkutan barang, pelabuhan Tanjung Ringgit juga bergerak dalam pelayaran yang dilakukan antar pulau. Menurut PP No.2 tahun 1969 pasal 5 terdapat 2 kegiatan dalam pelayaran yaitu pelayanan dalam negeri dan pelayaran luar negeri. Pelayaran dalam negeri terdiri atas:<sup>7</sup>

a. Pelayaran Nusantara ( antar pulau)

Pelayaran nusantara merupakan kegiatan pelayaran yang dilakukan untuk aktivitas pengangkutan antar pelabuhan yang ada di seluruh wilayah Indonesia

---

<sup>6</sup> Kantor Unit Penyenggara Pelabuhan Kelas II Palopo, *Sejarah Kantor Unit Penyelenggara Kelas II Palopo*, <http://dephub.go.id/org/upppalopo/sejarah>.

<sup>7</sup> PP No.2 tahun 1969 pasal 5

tanpa melihat arah yang dituju dan peraturan yang berlaku, yang kebanyakan mempergunakan kapal dengan ukuran 1000-3000 ton.

#### b. Pelayaran Lokal

Pelayaran lokal merupakan kegiatan pelayanan yang bergerak dalam bidang pengangkutan yang dilakukan antar pelabuhan yang ada di Indonesia dengan tujuan membantu aktivitas dalam pelayaran nusantara dan juga pelayaran luar negeri yang berjalan di dalam provinsi maupun sejumlah provinsi yang berbatasan.

#### c. Pelayaran Rakyat

Pelayaran rakyat adalah sebuah pelayaran yang dilakukan di wilayah nusantara bermodalkan perahu layar. Kegiatan ini dilaksanakan perindividu untuk usaha bagi rakyat yang tergolong tradisional. Pelayaran rakyat ini berlayar ke antar pulau.

Pelayaran luar negeri, atau biasa disebut sebagai pelayaran samudera merupakan sebuah pelayaran yang bergerak di wilayah internasional, ke Negara satu dengan Negara lain yang wajib mematuhi seluruh aturan yang berlaku.

Dalam menjalankan perannya untuk bisa ikut serta dalam memajukan pertumbuhan ekonomi, pelabuhan Tanjung Ringgit membutuhkan Administrator Pelabuhan, hal ini bertujuan untuk memberikan pelayanan keselamatan selama pelayaran dilakukan dilingkungan kerja pelabuhan agar kegiatan angkutan laut mampu berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Herman Budi Sasono, *Manajemen Pelabuhan & Realisasi Ekspor Impor*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), 31

### 3. Pendapatan

Teori pendapatan dikemukakan oleh seorang ahli J.M. Keynes. Teori ini biasa disebut juga dengan teori *Liquidity Preference*. Dalam teori ini diungkapkan bahwasanya seseorang itu senang memegang uang secara tunai karena ada tiga motif yang mempengaruhinya yaitu, motif untuk bertransaksi, motif untuk berjaga-jaga dan motif berspekulasi. Berdasarkan teori ini, tak heran jika banyak dari masyarakat kita memilih untuk berdagang, dan melakukan transaksi jual beli secara tunai.

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva dan penurunan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh sebuah organisasi, yang merupakan hasil dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu.<sup>9</sup> Selain itu, pengertian lain dari pendapatan menurut Winardi yaitu hasil berupa uang atau hasil material dalam bentuk lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas.<sup>10</sup> Pendapatan juga diartikan sebagai uang yang diperoleh seseorang ataupun perusahaan berupa gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya termasuk didalamnya tunjangan bagi pengangguran, uang pensiun dan lainnya.<sup>11</sup>

Pendapatan pada umumnya memiliki prinsip dalam pengakuannya, prinsip ini menekankan bahwasanya pendapatan harus diakui ketika periode pendapatan itu terjadi. Prinsip pengakuan pendapatan ini menyangkut tiga hal yaitu: (1) sifat

<sup>9</sup> M.Fuad. dkk, *Pengantar Bisnis*, ( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 168.

<sup>10</sup> Winardi, *Kamus Ekonomi*, ( Bandung: Mandar Maju, 1989), 503.

<sup>11</sup> Christopher dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1994),287.

dan komponen pendapatan, (2) pengukuran pendapatan, (3) waktu pengakuan pendapatan.

Sifat dan komponen pendapatan menafsirkan tiga cara pendapatan diperoleh, yaitu sebagai arus kas masuk aktiva bersih yang didapatkan dari kegiatan penjualan barang atau jasa, sebagai arus keluar barang atau pun jasa kepada para pelanggan, atau juga sebagai penciptaan barang dan jasa oleh sebuah perusahaan selama periode tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut pandangan akuntansi, komponen pendapatan itu sendiri bersifat luas dan sempit. Pandangan yang bersifat luas menganggap bahwa pendapatan merupakan termasuk semua hasil dari kegiatan usaha bisnis serta kegiatan investasi. Dalam arti sempit, pendapatan hanya hasil dari kegiatan usaha saja tidak termasuk dari kegiatan investasi.

Pengukuran suatu pendapatan dilihat dari nilai produk dan jasa yang dipertukarkan saat dilakukannya kegiatan transaksi. Pada umumnya, pengukuran pendapatan secara obyektif hanya dapat dilakukan pada tanggal penjualan yakni berupa harga jual.

Waktu pengakuan pendapatan pada umumnya dapat diakui pada periode saat kegiatan utama yang perlu untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa telah selesai. Pengakuan pendapatan dapat dilakukan selama proses produksi, saat produksi selesai, tanggal penjualan, atau penerimaan kas atau bank.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Michell Suharli dan Djony Herfan , *Pelaporan Keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi*, ( Jakarta: Grasindo, 2009), 14

Pendapatan usaha kecil merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh pengusaha atau para pedagang atas kinerja yang dihasilkan selama satu periode tertentu, baik secara harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Usaha kecil sendiri secara umum terdiri dari usaha kecil, menengah (UKM), maupun Industri kecil (IK) yang telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta berperan juga sebagai peningkatan devisa dan memperkuat struktur ekonomi negara.<sup>13</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh seseorang baik dalam bentuk uang atau bukan hasil dari yang yang dikerjakan pada periode tertentu.

#### a. Jenis-jenis pendapatan

Terdapat dua jenis pendapatan yaitu:

##### 1) Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah jenis pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dan operasional perusahaan. Pendapatan operasional yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari jenis usaha yang digeluti.

##### 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan diluar dari kegiatan usaha. Pendapatan ini biasa disebut dengan pendapatan lain-lain.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Cet.1, Bogor: Ghalia Design, 2009).1

<sup>14</sup> Eeng Ahman dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, ( Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 159

Pendapatan operasional terbagi lagi menjadi dua yaitu:

a) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang dihasilkan dari adanya kegiatan penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai biaya-biaya yang digunakan.

b) Pendapatan bersih

Pendapatan bersih merupakan hasil yang diperoleh dari pendapatan kotor yang kemudian dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan non operasional ini juga terbagi atas dua jenis yaitu:

a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan atau organisasi yang lain. Misalnya pendapatan sewa, royalti dan lain-lain.

b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan aktiva diluar barang hasil produksi perusahaan. Contohnya penjualan surat-surat berharga.<sup>15</sup>

Secara garis besar dalam bukunya Suparmoko menggolongkan pendapatan ke dalam tiga golongan yaitu:

a) Gaji dan upah, adalah imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

b) Pendapatan dari usaha sendiri, pendapatan ini merupakan hasil dari nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau pun keluarga dan tenaga kerjanya

---

<sup>15</sup> Putri Kemala Dewi Lubis, "Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat", Vo.2,No.1 (2018), 69, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/3087>

merupakan anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri, yang dimana semua biaya tersebut tidak diperhitungkan.

- c) Pendapatan dari usaha lain, pendapatan ini dihasilkan tanpa mengerahkan tenaga kerja, dan biasanya berupa pendapatan sampingan.<sup>16</sup>

Dalam islam, terdapat beberapa aturan yang membahas mengenai pendapatan bersih. Aturan tersebut yaitu:<sup>17</sup>

- a) Terdapat aset tertentu bagi kegiatan penjualan
- b) Mendayagunakan modal yang dimiliki dengan baik
- c) Menganggap aset sebagai objek dalam pergerakannya karena akan ada peluang bertambah maupun berkurang
- d) Modal utama atau pokok berarti adalah modal yang bisa dikembalikan lagi.

Menurut Sukirno, pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a) cara pengeluaran, melalui cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan atas suatu barang dan jasa.
- b) Cara produksi, pendapatan dengan cara ini dihitung dengan menjumlahkan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan.
- c) Cara pendapatan, dimana cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro*, ( Yogyakarta: BPFE, 2006).35

<sup>17</sup> Rohmatul Isrohah, "*Analisis Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang ( Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang)*", Skripsi ( Semarang: Universitas Islam Wali songo, 2015), <http://eprints.walisongo.ac.id/5458/>

## b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Berbicara mengenai pendapatan, setiap pendapatan yang diperoleh tiap-tiap individu tentu berbeda-beda, hal ini bisa terjadi karena setiap individu memiliki tingkat produktivitas yang berbeda-beda dalam bekerja. Menurut Nurlaila Hanum, dalam penelitiannya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang yaitu:

### 1) Faktor Jam Kerja

Banyaknya jam kerja seseorang tentu akan membuat seseorang akan lebih produktif terhadap yang dilakukannya, dengan begitu hasil dari pekerjaannya akan lebih besar. Artinya dengan waktu kerja yang lama maka seseorang akan cenderung menerima upah yang lebih banyak.

### 2) Lamanya Usaha

Lamanya usaha ini merupakan usia dari usaha yang didirikan oleh pedagang. Semakin lama pedagang melakukan kegiatannya, kemungkinan bisa ditahu bahwa pedagang itu akan mengerti cara atau kiat-kiat agar dagangannya mampu menarik minat masyarakat dan mampu bersaing dengan pedagang lainnya. Sehingga dengan pengalaman yang mereka punya akan meningkatkan pendapatan yang mereka terima.

### 3) Faktor modal kerja

---

<sup>18</sup> Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, ( Ed. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). 48

Apabila semakin banyak modal kerja yang dimiliki maka hal tersebut dapat membantu dalam menghasilkan lebih banyak hasil produksinya, dengan begitu maka akan lebih banyak pula pendapatan yang diterima..<sup>19</sup>

#### 4) Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Atun tentang ”Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman” menyatakan bahwa analisis regresi variabel lokasi bermakna positif, ini berarti lokasi merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bagi para pedagang. Hal dikarenakan semakin strategis lokasi yang ditempati pedagang maka akan semakin banyak calon konsumen yang sadar dengan keberadaan para pedagang tersebut, dengan begitu maka para pedagang akan lebih mudah dalam menjual dagangannya.<sup>20</sup>

Lokasi usaha tak hanya mendukung dalam proses pemasaran saja, namun lokasi dalam usaha juga sangat berkaitan dengan kemudahan mencari bahan baku dan transportasi. Semakin dekat lokasi usaha dengan sumber bahan baku maka ongkos transportasi akan lebih murah, sehingga hal ini akan lebih meningkatkan daya saing dikarenakan harga produk akan lebih rendah.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Nurlaila Hanum, “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang”, vol.1 no.1 (2013), 83, <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jse/article/view/68>

<sup>20</sup> Nur Isni Atun, “Pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, vol.5.no.4(2016), 319, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4105>

<sup>21</sup> Gatut Susanta dan M.Azrin Syamsyuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, ( Jakarta: Raih Asa Sukses,2009).

#### 4. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk mendapatkan suatu keuntungan. Dalam ilmu ekonomi, para pedagang ini dapat dibedakan menurut jalur distribusi yang dijalankan seperti pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan juga pedagang eceran. Didalam Al-qur'an, perdagangan ada tiga bentuk yaitu *tijarah* (perdagangan), *bay'* (menjual), dan juga *syira'* (membeli).<sup>22</sup>

Asal muasal nama pedagang kaki lima dahulu sebenarnya digunakan untuk teras dalam sebuah rumah toko, pada saat itu sudah terjadi kesepakatan diantara para perencana kota jika bagian depan dari sebuah toko harus berukuran lima kaki dan diharuskan untuk digunakan bagi para pejalan kaki. Namun, lambat laun bagian tersebut beralih fungsi bukan untuk pejalan kaki justru dipergunakan untuk menjual barang-barang bagi para pedagang kecil. Itulah asal nama pedagang kaki lima dikenal luas oleh masyarakat. Sebutan pedagang kaki lima sudah diketahui sejak pada era Hindia Belanda ketika Gubernur Jenderal Standford Raffles menjabat.<sup>23</sup>

Dinas Tata Kota Kodya Bandung mengungkapkan ada beberapa ciri yang dapat menjelaskan tentang pedagang kaki lima yaitu:

a. Pedagang rata-rata berasal dari masyarakat kalangan bawah dengan modal kecil

<sup>22</sup> Fakhry Zamzam dan Havis Arafik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Cet.1, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).73

<sup>23</sup> Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu kini*, ( Jakarta: Yudhistira, 2017), 3

- b. Cenderung dilakukan oleh individu atau per keluarga tanpa melakukan kerja sama dengan pihak lain
- c. Keberadaannya paling banyak disekitaran lokasi yang ramai.
- d. Mempergunakan sarana dan prasana milik publik dalam berjualan seperti di pinggir jalan.
- e. Mengenakan gerobak atau pun tenda yang bisa dengan mudah dipindahkan.

Pedagang kaki lima atau PKL umumnya adalah istilah yang diberikan untuk para penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersialnya diatas daerah milik jalan atau biasa disebut trotoar, yang seharusnya diperuntukkan untuk para pejalan kaki.<sup>24</sup> Pedagang kaki lima ini bentuk dari kegiatan usaha pada sektor informal, yang termasuk didalam yaitu pedagang keliling, pembantu, tukang ojek dan lain-lain. Sektor informal ini merujuk pada kegiatan usaha tingkat kecil yang menjual barang dan jasa untuk menciptakan lapangan kerja dan memperoleh pendapatan bagi dirinya sendiri dengan bermacam-macam kendala yang ada baik dari segi modal, kualitas sumber daya manusia, atau pun juga keahlian yang dimiliki.<sup>25</sup>

Merujuk pada peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia nomor 41 tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima. Yang dimaksud dengan pedagang kaki lima, yang selanjutnya disingkat PKL, adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota,

---

<sup>24</sup> Wikipedia, *Pedagang Kaki Lima*, , diakses pada tanggal 03 Februari 2020, [https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang\\_kaki\\_lima](https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang_kaki_lima)

<sup>25</sup> Ifany Damayanti, "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*",(Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2011), 8, <https://eprints.uns.ac.id/4626/>

fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.<sup>26</sup>

Pedagang kaki lima, pada umumnya diartikan sebagai pedagang kecil yang pada awalnya mempunyai peran sebagai distributor untuk barang-barang atau jasa ekonomi perkotaan atau dapat diartikan juga sebagai pedagang eceran dengan modal kecil yang memiliki pendapatan rendah dan berjualan ditempat umum, seperti emper toko, pinggir jalan atau di taman-taman kota.<sup>27</sup>

Keberadaan para pedagang kaki lima di Indonesia ini pun telah mendapat perlindungan dari pemerintah menyangkut hak hidup para pedagang seperti yang dijelaskan dalam undang-undang yaitu pasal 27 ayat (2) UUD 45 dan juga pada pasal 13 UU nomor 09/1995 mengenai usaha kecil. "pemerintah menumbuhkan iklim usaha dalam aspek perlindungan dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan untuk: a. Menentukan peruntukan tempat usaha yang meliputi pemberian lokasi di pasar, ruang pertokoan, lokasi sentra industri, lokasi pertanian rakyat, lokasi pertambangan rakyat dan lokasi yang wajar bagi pedagang kaki lima, serta lokasi lainnya; b. Memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan. Dengan adanya beberapa peraturan yang tertera diundang-undang tersebut, dalam menangani kasus banyaknya para pedagang kaki lima yang berjualan ditempat-tempat yang dilarang misalnya bahu jalan pemerintah harus memperhatikan kembali hak dan harus mampu untuk memberikan lokasi yang

---

<sup>26</sup>Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

<sup>27</sup>Andjar Prasetyo dan Mohamad Zaenal Arifin, *Analisis Biaya Pengelolaan Limbah Makanan Restoran*, (Jakarta: Indocamp, 2017).52

lebih layak bagi para pedagang tersebut. Sehingga dengan begitu, maka pedagang tetap mampu memenuhi kebutuhannya tanpa melanggar ketertiban umum.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pedagang kaki lima (PKL) adalah para pedagang yang menjual barang maupun jasa ditempat umum dengan modal yang tidak begitu besar.

Meskipun pedagang kaki lima bukanlah para pengusaha besar dengan modal yang banyak, namun keberadaannya mampu menjadi solusi bagi kemiskinan yang ada dimasyarakat. Dengan semakin banyaknya pedagang kaki lima maka akan semakin sedikit juga masyarakat yang mengganggur karena tidak memiliki kesempatan untuk bekerja.

Tak hanya berdampak positif keberadaan pedagang kaki lima yang semakin hari semakin banyak tentu akan berpengaruh pada lingkungan sekitar. Apalagi para pedagang kaki lima notabene banyak menggunakan fasilitas publik seperti pinggir jalan. Tentu hal ini dapat mengakibatkan penambahan kemacetan bagi arus lalu lintas, dan juga telah mengambil hak para pejalan kaki karena area untuk mereka justru digunakan untuk berdagang.<sup>29</sup> Menurut peraturan menteri dalam negeri No.41 tahun 2012 tentang pedoman penataan dan pemberdayaan PKL bahwa pedagang kaki lima merupakan para usahawan yang melakukan kegiatan dagang dengan alat usaha bergerak atau tidak, memanfaatkan fasilitas umum, sosial, kota, lahan, dan juga bangunan milik pemerintah dan swasta yang

---

<sup>28</sup>Iswan Kaputra dkk, *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia: Merangkai Sejarah Politik dan Pemerintahan Indonesia*, (edisi pertama, Cet.1, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2013), 214

<sup>29</sup>Kurnia Muhammad Ramadhan, dkk, “*Pemantauan Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Garut Kota Oleh Tim Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Kabupaten Garut*”,vol. 2 no.1 (2017), 33, <http://journal.unpad.ac.id/jane/article/view/13680>

bersifat sementara.<sup>30</sup> Untuk itu keberadaan para pedagang kaki lima haruslah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, mereka perlu diberikan ruang khusus untuk berjualan agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat lain. Dengan begitu keberadaan para pedagang kaki lima akan lebih terorganisir dengan baik dan dapat menjadi salah satu solusi yang tepat bagi kemiskinan yang diderita oleh masyarakat.<sup>31</sup> Hal ini berdasarkan pasal 2 ayat (2) pada peraturan daerah No.26 tahun 2002 tempat bagi pedagang kaki lima diatur oleh Walikota ataupun pejabat yang diberi amanah.<sup>32</sup> Sehingga pemerintah terkait harus lebih konsen dalam memperhatikan lokasi pedagang kaki lima demi terjaganya ketertiban masyarakat secara umum.

Mencari nafkah dengan cara menjadi pedagang merupakan kegiatan yang baik untuk dilakukan hal ini pun dianjurkan dalam Islam. Dari Al-miqdam radhiyallahu'anh, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wassalam bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya :

*"Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang dihasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud 'alaihissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri."* (HR. Bukhari, kitab al-Buyu', Bab Kasbir Rojuli wa 'Amalihi Biyadihi II/730 no.2072).<sup>33</sup>

<sup>30</sup>Peraturan Menteri Dalam Negeri No.41 tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan PKL

<sup>31</sup>Dinarjati Eka Puspitasari, " Penataan Pedagang Kaki Lima Kuliner Untuk Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman", vol.22 no. 3 (2010), 597, <https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/16244>

<sup>32</sup>Pasal 2 ayat (2) Pada Peraturan Daerah No.26 tahun 2002

<sup>33</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Al-Buyu', Juz 3, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h.9

Jadi, melakukan kegiatan usaha dengan menjadi seorang pedagang kaki lima merupakan salah satu kegiatan yang bisa menjadi alternative bagi masyarakat dalam mengurangi pengangguran dan juga cara yang baik dalam mencari nafkah selagi memperhatikan halal dan haram atas barang dagangannya. Namun, menjadi pedagang kaki lima harus tetap memperhatikan peraturan dari pemerintah sehingga kenyamanan dan ketertiban masyarakat luas senantiasa terjaga.

Terdapat beberapa karakteristik pedagang kaki lima (PKL) yang bisa dilihat dari jenis dagangannya. Karakteristik tersebut diantaranya yaitu:<sup>34</sup>

- a. Makanan dan minuman
- b. Kelontong
- c. Pakaian atau tekstil
- d. Buah-buahan
- e. Obat-obatan
- f. Majalah atau Koran

Berdasarkan jenis barang dan jasa yang ditawarkan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga macam kebutuhan yaitu:

- a. kebutuhan primer meliputi makanan dan minuman
- b. kebutuhan sekunder terdiri dari kelontong, pakaian, buah-buahan, obat-obatan, majalah atau Koran.
- c. Kebutuhan jasa, jasa perorangan ini seperti tukang kunci, tukang reparasi jam, jahit sepatu tambal ban dan lain sebagainya.

---

<sup>34</sup>Dorris Yadewani dkk, *Memilih menjadi Pedagang*, ( Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), 81

Berbicara mengenai jenis barang yang diperjual belikan seorang pedagang muslim harus memperhatikan halal tidaknya barang tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad dimana menjual produk halal merupakan bagian dari perlindungan bagi konsumen muslim. Dalam teori ekonomi islam, konsumen dikendalikan dengan lima prinsip yang dasar yaitu: prinsip kebenaran, prinsip kemaslahatan, kebersihan, kesederhanaan dan juga prinsip moralitas. Perlindungan yang diterima oleh konsumen mengenai produk yang akan dibelinya merupakan hal yang sangat penting karena ini menyangkut akidah dan keimanan umat muslim tersebut. Bahkan di Indonesia sebagai Negara yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, melindungi konsumen dari produk halal merupakan sebuah keharusan. Pasal 29 UUD 1945 mengandung norma: (1) Dalam Negara RI tidak boleh terjadi atau berlaku sesuatu yang bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam bagi umat Islam, atau bertentangan dengan kaidah-kaidah Nasrani bagi Umat Nasrani, atau bertentangan dengan kaidah-kaidah agama Hindu-Bali bagi orang Hindu-Bali atau bertentangan dengan kesusilaan agama Budha bagi orang Budha. (2) Negara wajib menjalankan syariat Islam bagi orang Islam, syariat Nasrani bagi orang Nasrani dan syariat Hindu-Bali bagi orang Bali dan untuk menjalankan syariat Islam tersebut butuh pelantara kekuasaan Negara<sup>35</sup>.

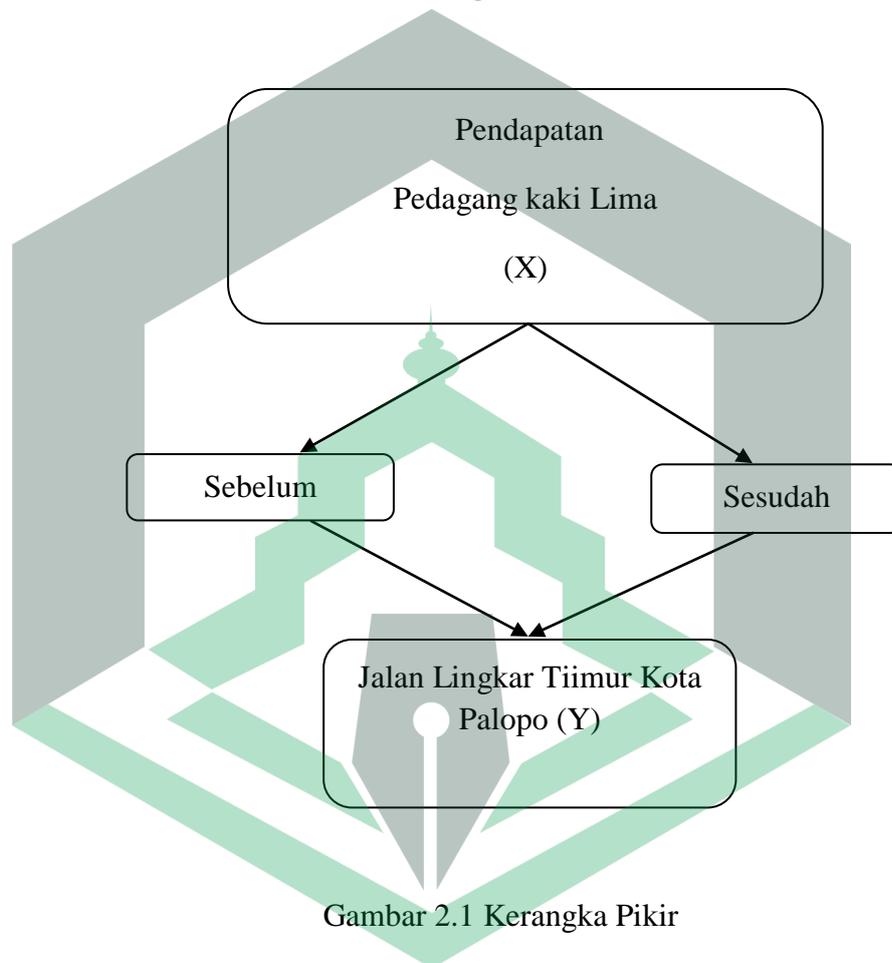
Oleh karena itu penting bagi Negara mengatur tentang perdagangan terutama aturan mengenai produk halal bagi konsumen muslim, sebagai bentuk tanggung jawab Negara dalam menjamin dan melindungi hak-hak konsumen.

---

<sup>35</sup> Zulham, *Peran Negara dalam Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Produk Halal*, (edisi 1, cet.1, Jakarta: Kencana, 2018).14

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, dan asumsi bahwa terhubungnya jalan lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo (X) memiliki pengaruh terhadap rata-rata pendapatan pedagang kaki lima (Y), maka peneliti mencoba membuat alur fikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian. Disebut bersifat sementara karena jawaban tersebut belum valid kebenarannya, masih berdasarkan pada teori, belum dilihat dari sudut pandang fakta-fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Jadi,

yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebuah jawaban yang bersifat teoritis terhadap suatu permasalahan dalam sebuah penelitian, belum termasuk jawaban yang bersifat empirik.

Berdasarkan pengertian diatas, hipotesis Statistik dari penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana:

$\mu_1$ = rata-rata pendapatan PKL sebelum Terhubungnya jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit

$\mu_2$ = rata-rata pendapatan PKL setelah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit

Berdasarkan hipotesis statistik diatas, Hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak Ada perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit kota Palopo

$H_a$  = Ada perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit kota Palopo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Jalan Lingkar Timur Kota Palopo yaitu metode kuantitatif, merupakan sebuah metode penelitian yang lebih menunjukkan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap kejadian yang bersifat sosial.

Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan juga penyajian suatu data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif guna memecahkan suatu masalah, persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk pengembangan prinsip-prinsip umum.<sup>1</sup>

Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif ini banyak digunakan dalam ilmu-ilmu alam dan sosial.

#### B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat yang dituju oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah sepanjang pinggir Jalan Lingkar Timur Palopo. Peneliti memilih lokasi Jalan Lingkar Timur yang berada di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo ini dengan pertimbangan bahwa peneliti akan lebih mudah dalam

---

<sup>1</sup>Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep dasar untuk penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Cet.1, Yogyakarta:Deepublish,2019)

mendapatkan data informasi yang dibutuhkan selain karena jarak tempuh lokasi yang dekat dengan tempat tinggal selama masa kuliah.

### C. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami mengenai judul penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk mendefinisikan rangkaian judul seperti dibawah ini.

#### 1. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang didapat dari hasil bekerja maupun usaha dalam bentuk materi sebagai imbalan dari apa yang telah dilakukan seseorang.

Dalam penelitian ini, pendapatan yang akan diteliti ialah rata-rata pendapatan per bulan sebelum dan setelah para pedagang kaki lima berjualan di Jalan Lingkar Timur Kota Palopo.

a. Rata-rata Pendapatan sebelum terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Pendapatan rata-rata ini adalah pendapatan yang diperoleh pedagang dari output yang dijual. Pendapatan sebelum terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit ini artinya ialah jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh para pedagang kaki lima sebelum mulai berdagang di Jalan Lingkar Timur

b. Rata-rata Pendapatan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Pendapatan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit ini artinya ialah jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh para

pedagang kaki lima sesudah berdagang di Jalan Lingkar Timur. Untuk dapat mengetahui perbedaan antara jumlah rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah berjualan di Jalan Lingkar Timur Kota Palopo ini, tentu harus melalui penelitian yang mendalam agar hasil yang diperoleh pun maksimal.

Berbicara mengenai pengaruh yang menimbulkan perbedaan rata-rata pendapatan para pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar ke Pelabuhan Tanjung Ringgit tentu sangatlah beragam. Umumnya, pendapatan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya, faktor lokasi, lamanya usaha, dan juga variasi produk.

Pengaruh memiliki arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik itu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Selain itu, menurut Baddu dan Zain pengaruh ialah daya yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengaruh adalah apabila terdapat perbedaan rata-rata pada pendapatan pedagang kaki lima (PKL) sebelum dan sesudah dibukanya jalan lingkar.

### **1. Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Pedagang kaki lima atau yang biasa disebut sebagai PKL merupakan sekelompok masyarakat yang melakukan usaha perdagangan barang maupun jasa

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Indonesia, 1995).747

yang dijual dipinggir jalan maupun tempat strategis yang banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Pedagang kaki lima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, para pedagang yang berjualan disepanjang pinggir Jalan Lingkar Timur Kota Palopo.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan sebuah kata yang berasal bahasa Inggris yakni *population* yang artinya jumlah penduduk. Sehingga banyak yang menghubungkan kata populasi ini dengan sebuah permasalahan mengenai kependudukan. Dalam penelitian, Populasi yaitu seluruh wilayah obyek atau subyek yang hendak diteliti. Berdasarkan sumber datanya populasi terbagi menjadi 2 jenis yakni:<sup>3</sup>

- a. Populasi terbatas, yaitu populasi dengan sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Misalnya jumlah kendaraan di Kota Bogor.
- b. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang sumber datanya tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Misalnya jumlah ikan di sungai.

Dilihat dari objeknya, populasi dibagi menjadi:

- 1) Populasi *Homogen*, yaitu seluruh jumlah individu anggota populasi, yang mempunyai sifat-sifat cenderung sama antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Populasi *heterogen*, yaitu seluruh jumlah individu dalam anggota populasi, yang mempunyai sifat-sifat berbeda.

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu sosial Lainnya*, (Edisi kedua, Cet.9; Jakarta: Kencana, 2017), 109

3) Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan disepanjang jalan lingkaran timur, yang berjumlah sekitar 48 pedagang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi, ini berarti Sampel adalah sebagian dari jumlah sebuah populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel ini merupakan anggota yang mewakili populasi. Untuk sampel pada sebuah penelitian kuantitatif, ukuran sampel harus didasarkan pada sebuah asumsi atau pun kaidah tertentu seperti tingkat kesalahan, tingkat kepercayaan (*presisi*), dan sebagainya.

Dilihat dari banyaknya sampel, beberapa faktor yang membutuhkan pertimbangan yaitu: (1) derajat keseragaman yaitu berupa tinggi rendahnya homogenitas populasi, (2) rencana analisis berupa teknik yang digunakan dalam mengolah sampel, (3) biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. Semakin tidak seragam sifat setiap anggota bagian populasi, maka semakin banyak jumlah sampel yang dibutuhkan<sup>4</sup>

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yakni pedagang somai dan minuman maupun pedagang ikan yang berjualan dipinggir jalan lingkaran timur dengan jumlah sekitar 48 pedagang. Sehingga dalam penelitian ini digunakan *Probability Sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi yang ada untuk menjadi sampel.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 192

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet.4;Bandung:Alfabeta,2013),127

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer ini merupakan data yang didapat secara langsung melalui sumber utama pemberi informasi. Data primer ini bisa didapat melalui wawancara, kuesioner, observasi maupun melalui sebuah diskusi.<sup>6</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada para responden dan diisi oleh responden tersebut.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak kedua seperti halnya, buku, internet dan lain-lain sebagai pelengkap bagi data primer.<sup>7</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data lebih lengkap dan mendalam dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan terlibat langsung dengan para informan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Nur Sadiyah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Cet. 1; Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 73

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet.17; Bandung: Alfabeta, 2013), 115

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (cet.20; Bandung: Alfabeta, 2014), 137

## 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan ataupun dalam bentuk pernyataan secara tertulis yang ditujukan kepada para responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Kuesioner dapat membantu para peneliti untuk lebih memahami sikap-sikap, perilaku, keyakinan dan bahkan karakteristik orang, melalui metode yang diajukan. Beberapa jenis dari kuesioner yaitu:<sup>9</sup>

### a. Kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup yaitu peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada para responden dalam bentuk pilihan ganda, artinya para responden tidak memiliki dan tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat.

### b. Kuesioner terbuka

Kuesioner terbuka yaitu angket yang diberikan kepada para responden berupa pertanyaan yang memberikan kesempatan untuk responden bisa mengeluarkan pendapat mereka.

Lembar kuesioner yang digunakan untuk mencari tahu mengenai perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit kota Palopo, dibuat dengan menggunakan nilai kecil yakni mulai dari Rp.400.000 sampai dengan Rp.1.000.000. Hal ini dilakukan agar para responden lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dalam bentuk pilihan ganda. Terdapat dua pertanyaan menyangkut pendapatan pedagang

---

<sup>9</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 44.

sesudah dan sebelum terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi ini bisa dalam bentuk tulisan, foto/gambar, dan video. Teknik ini merupakan pelengkap dari teknik-teknik pengumpulan data sebelumnya. Hasil dari penelitian akan lebih dipercaya jika turut dilampirkan dokumentasi selama penelitian berlangsung.<sup>10</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. data diperoleh dengan cara mengumpulkannya melalui angket yang diberikan kepada narasumber untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan aslinya. Adapun untuk menguji hipotesis dan juga untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan uji t. Uji t merupakan tes yang dilakukan pada statistik yang digunakan untuk menguji suatu perbedaan atau kesamaan antara dua kondisi/keadaan atau pada dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata (Mean) kedua kelompok.

Permasalahan yang diuji menggunakan analisis uji t adalah yang bersifat untuk memperbandingkan dua perlakuan, maka dengan perumusan hipotesis yang benar bisa membuat pengujian lebih mudah. Uji t dipakai untuk menguji sebuah hipotesis nol dalam suatu penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan

---

<sup>10</sup>Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Edisi kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 20.

yang signifikan diantara dua rata-rata (mean) pada sampel yang diperbandingkan.<sup>11</sup>

Uji paired T-test merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata dua kelompok data yang berpasangan.<sup>12</sup>

Rumus t-test secara manual yang digunakan untuk sampel berpasangan yang bersifat dependen pada penelitian ini adalah:<sup>13</sup>

$S_d = \sqrt{\frac{\sum(d - \bar{d})^2}{n-1}}$

Dengan  $S_{\bar{d}} = \frac{\sum d}{n}$

Rumus mencari kesalahan baku rata-rata yaitu:

$S_{\bar{d}} = \frac{S_d}{\sqrt{n}}$

Dan untuk menghitung uji statistic t menggunakan rumus:

$t = \frac{\bar{d}}{S_{\bar{d}}}$

<sup>11</sup> Subana.M, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet.1;Bandug:CV.Pustaka Setia,2011), 158

<sup>12</sup>Dianka Wahyuningtias, dkk “ *Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies Menggunakan Tepung Terigu dan T um Utuh* ” , Vol.5,No.1 (2014), 61, <https://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1196epung Gand>

<sup>13</sup>Haryono Subiyakto, *Statistika 2*, ( Jakarta; Gunadarma,1994), 72

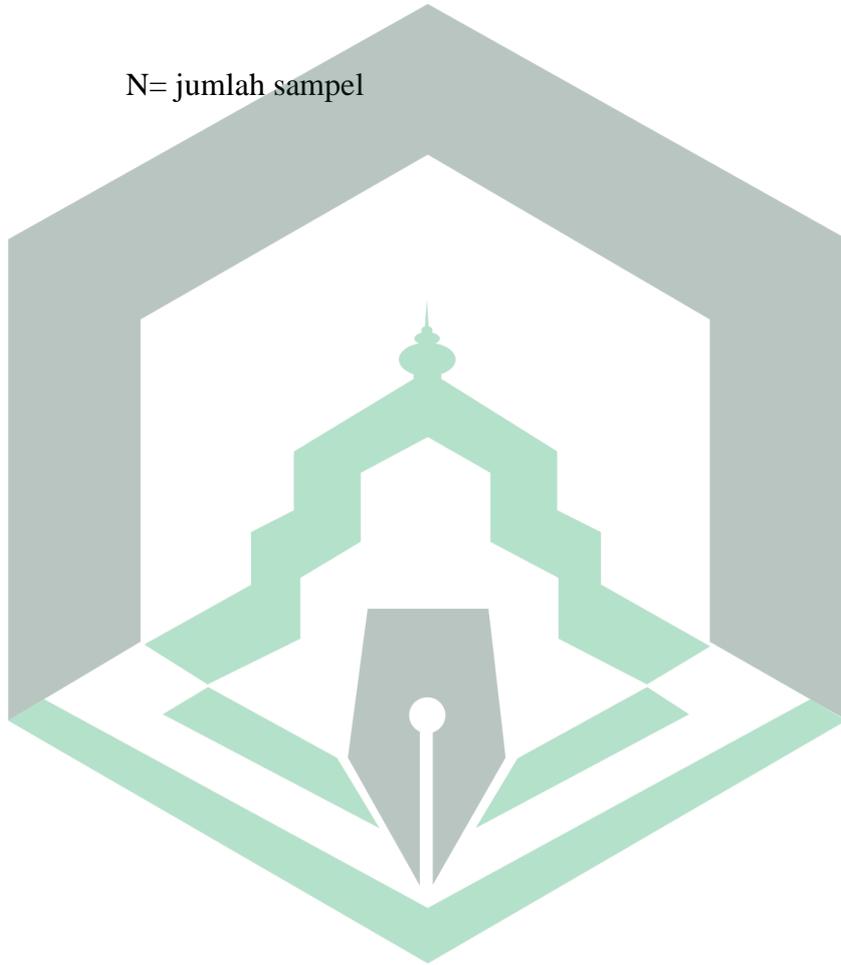
Keterangan:

$t$  = nilai  $t$  hitung

$\bar{d}$  = rata-rata selisih data 1 dan 2

$Sd$  = standar deviasi selisih data 1 dan 2

$N$  = jumlah sampel





kelurahan Balandai dari ibukota Kecamatan  $\pm 0,5$  km, jarak dari ibu kota kab/kota  $\pm 4$  km, dan jarak dari ibu kota provinsi  $\pm 368$  km.

**Tabel 4.1 Jumlah Lembaga Pendidikan Kelurahan Balandai**

Lembaga Pendidikan	Jumlah
Sekolah pendidikan anak usia dini ( PAUD)	2 buah
Sekolah Dasar Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Pertama Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Umum Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri	1 buah
Sekolah Menengah Kejuruan Swasta	1 buah
Madrasah Aliah Negeri	1 buah
Perguruan Tinggi Negeri	1 buah

Berdasarkan jumlah lembaga pendidikan yang tertera pada tabel diatas, maka kelurahan Balandai merupakan wilayah pendidikan.<sup>1</sup>

Jalan lingkaran timur kota palopo sendiri terletak dikelurahan Balandai, sebelah timur yang berbatasan dengan teluk bone. Jalan lingkaran timur memiliki peran penting yang menghubungkan sistem jaringan prasarana wilayah kota Palopo. Pembangunan jalan yang dimulai pada bulan Mei 2017 ini memiliki panjang  $\pm 20$  Km dan diketahui ada jembatan yang memiliki panjang 8 meter

<sup>1</sup>Sumber data dari kelurahan Balandai, 31 Agustus 2020

dengan lebar 15 meter, dan ada jembatan lebar 15 meter dan panjang sekitar 6 meter.<sup>2</sup>

## 2. Visi Misi Kelurahan Balandai

### a. Visi Kelurahan Balandai

“Terwujudnya Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Sejahtera dan Damai”

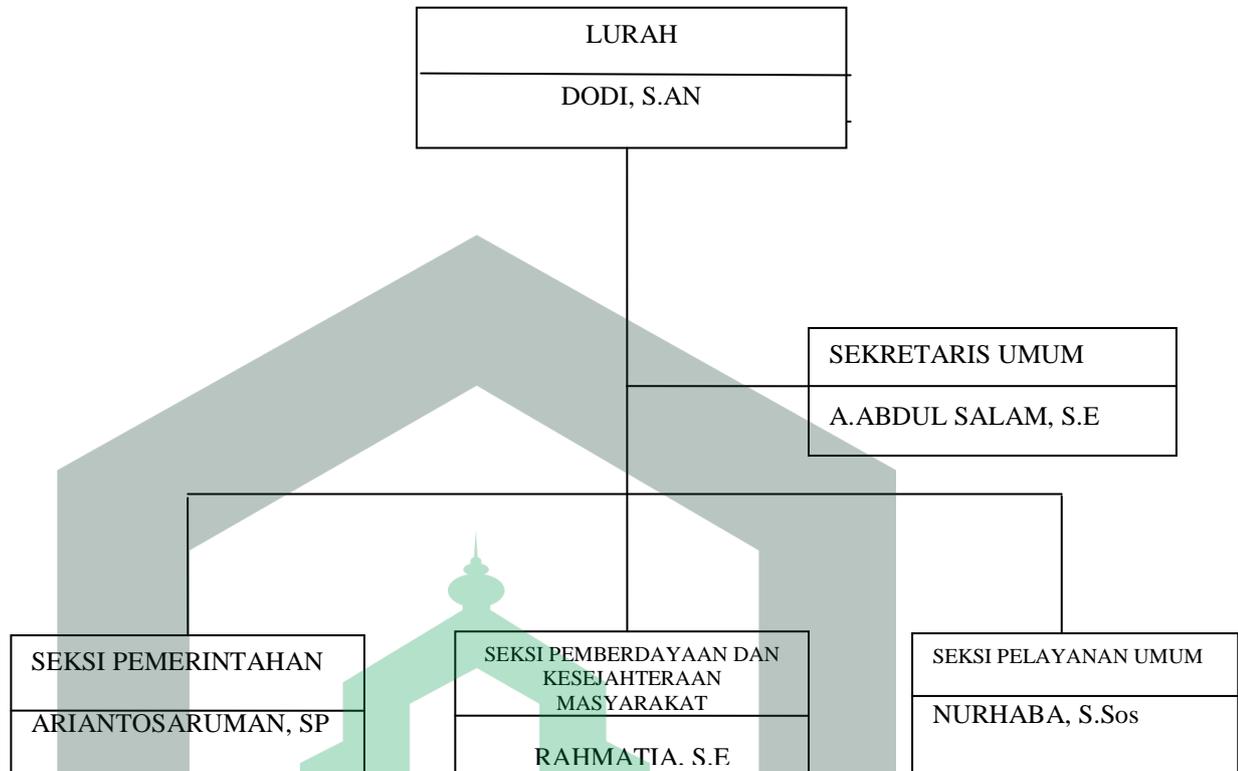
### b. Misi Kelurahan Balandai

- 1) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur dalam upaya memberikan pelayanan yang memuaskan masyarakat.
- 2) Menciptakan kondisi yang aman dan kondusif untuk mendukung aktivitas perekonomian masyarakat.
- 3) Membangun kesadaran beragama dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- 4) Mengedepankan norma dan budaya lokal dalam penyelenggaraan pemerintah kecamatan.
- 5) mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan dan pengayoman kepada masyarakat serta mempertahankan budaya gotong royong.

---

<sup>2</sup>Anshari Mas'ud, *Jalan Lingkar Kota Palopo*, diakses 11/09/2020, <http://pengolimediaminformati.blogspot.com>

### 3.Struktur Organisasi Kelurahan Balandai



Gambar 4.2: Struktur Organisasi Kelurahan Balandai

### B. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan di Jalan Lingkar Timur Kelurahan Balandai, dengan melibatkan populasi sebanyak 48 pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang jalan Lingkar Timur yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah deskripsi para responden berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

## 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.2 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
laki-laki	25	52%
Perempuan	23	48%
Total	48	100%

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa dari jumlah 48 responden yang ada, responden laki-laki lah yang berjumlah lebih banyak yakni 25 pedagang, atau sebesar 52%. Sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 23 pedagang atau setara dengan 48%.

## 2. karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 4.3 Karakteristik Responder Berdasarkan Usia**

Usia reponden	Jumlah responden	Persentase
16-20	6	12%
21-25	12	25%
26-30	9	19%
31-35	8	17%
36-40	10	21%
41-45	3	6%
Total	48	100%

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa responden dengan usia 16-20 berjumlah 6 pedagang atau 12%, kemudian untuk responden dengan usia 21-25 tahun berjumlah 12 pedagang atau 25%, untuk responden dengan usia 26-30 tahun berjumlah 9 pedagang atau 19%, selanjutnya usia 31-35 tahun berjumlah 8 pedagang atau 17%, dan untuk usia 36-40 tahun sebanyak 10 pedagang atau 21%, yang terakhir responden yang berusia antara 41-45 tahun berjumlah 3 orang pedagang atau 6%.

### C. Hasil Analisis Data

Dibawah ini ditampilkan tabel yang memuat data pendapatan para pedagang kaki lima sebelum terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

**Tabel 4.4 Hasil Penelitian Pendapatan Per Bulan PKL Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar**

<b>NO.</b>	<b>SEBELUM</b>	<b>N0.</b>	<b>SEBELUM</b>
1.	Rp.450.000	25.	Rp.650.000
2.	Rp.300.000	26.	Rp.850.000
3.	Rp.300.000	27.	Rp.750.000
4.	Rp.650.000	28.	Rp.700.000
5.	Rp.300.000	29.	Rp.700.000
6.	Rp.300.000	30.	Rp.750.000
7.	Rp.750.000	31.	Rp.900.000
8.	Rp.200.000	32.	Rp.450.000
9.	Rp.200.000	33.	Rp.650.000
10.	Rp.300.000	34.	Rp.600.000
11.	Rp.300.000	35.	Rp.700.000
12.	Rp.300.000	36.	Rp.600.000
13.	Rp.200.000	37.	Rp.500.000
14.	Rp.200.000	38.	Rp.450.000
15.	Rp.550.000	39.	Rp.800.000
16.	Rp.300.000	40.	Rp.900.000
17.	Rp.300.000	41.	Rp.300.000
18.	RP.200.000	42.	Rp.300.000
19.	Rp.500.000	43.	RP.200.000
20.	Rp.800.000	44.	Rp.600.000
21.	Rp.850.000	45.	Rp.500.000
22.	Rp.700.000	46.	Rp.550.000
23.	Rp.700.000	47.	Rp.700.000
24.	Rp.90 0.000	48.	Rp.650.000

Sumber: data primer diolah, 2020

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil dari pendapatan pedagang kaki lima sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

**Tabel 4.5 Hasil Peneitian Pendapatan Per Bulan PKL Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar**

<b>NO.</b>	<b>SESUDAH</b>	<b>N0.</b>	<b>SESUDAH</b>
1.	Rp.600.000	25.	Rp.900.000
2.	Rp.600.000	26.	Rp.1.000.000
3.	Rp.600.000	27.	Rp.950.000
4.	Rp.900.000	28.	Rp.800.000
5.	Rp.500.000	29.	Rp.900.000
6.	Rp.700.000	30.	Rp.950.000
7.	Rp.850.000	31.	Rp.1.000.000
8.	Rp.300.000	32.	Rp.800.000
9.	Rp.500.000	33.	Rp.800.000
10.	Rp.500.000	34.	Rp.800.000
11.	Rp.300.000	35.	Rp.950.000
12.	Rp.600.000	36.	Rp.800.000
13.	Rp.300.000	37.	Rp.700.000
14.	Rp.750.000	38.	Rp.700.000
15.	Rp.700.000	39.	Rp.1.000.000
16.	Rp.700.000	40.	Rp.1.000.000
17.	Rp.350.000	41.	Rp.600.000
18.	Rp.750.000	42.	Rp.700.000
19.	Rp.800.000	43.	Rp.700.000
20.	Rp.1.000.000	44.	Rp.800.000
21.	Rp.1.000.000	45.	Rp.700.000
22.	Rp.900.000	46.	Rp.700.000
23.	Rp.900.000	47.	Rp.900.000
24.	Rp.1.000.000	48.	Rp.900.000

Sumber: data primer diolah, 2020

### 1. Rata-rata Pendapatan Pedagang Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Berdasarkan perolehan data penelitian seperti tabel diatas, maka dapat diketahui nilai rata-rata baik sebelum maupun sesudah terhubungnya jalan lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Nilai Rata-Rata Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar ke Pelabuhan Tanjung Ringgit**

		Sebelum
N	Valid	48
	Missing	0
	Mean	527083.33
	Std. Deviation	226433.573
	Minimum	200000
	Maximum	900000
	Sum	25300000

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Diketahui bahwa  $\mu_1$  = rata-rata pendapatan per bulan pedagang kaki lima sebelum terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan sebesar Rp.527.083,33, dengan jumlah responden yang digunakan sebagai sample dalam penelitian ini sebanyak 48 pedagang. Std. deviation (standar deviasi) pada pendapatan sebelum terhubungnya jalan lingkar sebesar 226433.573, dengan nilai minimal atau paling kecil sebelum terhubungnya jalan lingkar ke pelabuhan sebesar Rp.200.000.

Pendapatan tertinggi sebelum terhubungnya jalan lingkar ke Pelabuhan yaitu Rp.900.000. Jumlah keseluruhan pendapatan pedagang kaki lima sebelum terhubungnya Jalan Lingkar sebesar Rp.25.300.000

**Tabel 4.7 Tingkat Persentase Pendapatan Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar**

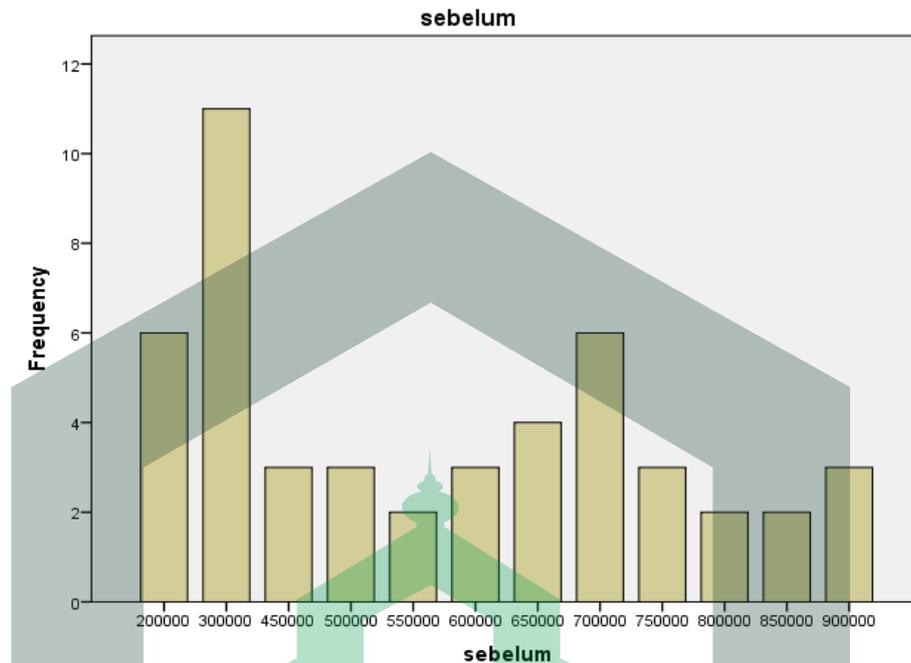
Pendapatan	Frequency (jumlah responden)	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
200000	6	12.5	12.5	12.5
300000	11	22.9	22.9	35.4
450000	3	6.3	6.3	41.7
500000	3	6.3	6.3	47.9
550000	2	4.2	4.2	52.1
600000	3	6.3	6.3	58.3
Valid 650000	4	8.3	8.3	66.7
700000	6	12.5	12.5	79.2
750000	3	6.3	6.3	85.4
800000	2	4.2	4.2	89.6
850000	2	4.2	4.2	93.8
900000	3	6.3	6.3	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Pada tabel diatas, menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh para pedagang kaki lima sebelum terhubungnya jalan lingkar ke pelabuhan tanjung

ringgit kota Palopo. dengan tingkat presentase secara keseluruhan sebesar 100%.

Perolehan pendapatan tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Pendapatan Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden memperoleh pendapatan sebesar Rp.200.000, 11 responden dengan pendapatan Rp.300.000, 3 responden memperoleh Rp.450.000, begitupun dengan pendapatan Rp.500.000 diperoleh 3 responden. 2 responden lainnya memperoleh Rp.550.000, 3 responden selanjutnya dengan pendapatan Rp.600.000 per bulan, 4 responden lain mempunyai pendapatan sebanyak Rp.650.000, ada juga 6 responden yang mempunyai pendapatan Rp.700.000, ada juga 6 responden yang mempunyai pendapatan Rp.700.000, 3 pedagang dengan pendapatan Rp.750.000, 2 orang pedagang lain dengan pendapatan Rp.800.00, 2 lainnya Rp.850.000, dan terakhir sebanyak 3 pedagang berpendapatan Rp.900.000 per bulan sebelum terhubungnya jala lingkar timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

## 2. Rata-rata Pendapatan Pedagang Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Berdasarkan perolehan data jumlah pendapatan pedagang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui nilai rata-rata pendapatan pedagang sesudah terhubungnya jalan lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit kota Palopo yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar ke Pelabuhan Tanjung Ringgit**

Sesudah	
N	Valid 48
	Missing 0
Mean	753125.00
Std. Deviation	197431.984
Minimum	300000
Maximum	1000000
Sum	36150000

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, untuk nilai  $\mu_2$ = rata-rata pendapatan pedagang sesudah terhubungnya jalan lingkar sebesar Rp.753.125,00. Dengan jumlah responden yang digunakan sebagai sample dalam penelitian ini sebanyak 48 pedagang. Std. deviation (standar deviasi) yaitu 197431.984. Pendapatan minimal sesudah terhubungnya jalan lingkar ke Pelabuhan yaituRp.300.000. Pendapatan

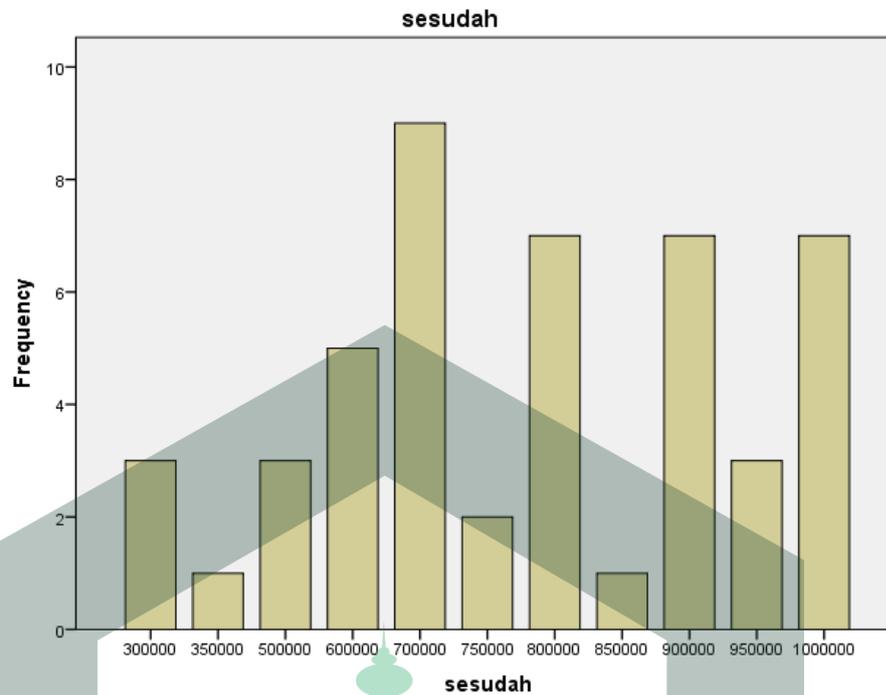
tertingginya sebesar Rp.1.000.000. Jumlah keseluruhan pendapatan pedagang kaki lima sesudah terhubungnya jalan lingkar ke Pelabuhan sebesar Rp.36.150.000.

**Tabel 4.9 Tingkat Persentase Pendapatan Sesudah Terhubungnya Jaling**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
300000	3	6.3	6.3	6.3
350000	1	2.1	2.1	8.3
500000	3	6.3	6.3	14.6
600000	5	10.4	10.4	25.0
700000	9	18.8	18.8	43.8
750000	2	4.2	4.2	47.9
800000	7	14.6	14.6	62.5
850000	1	2.1	2.1	64.6
900000	7	14.6	14.6	79.2
950000	3	6.3	6.3	85.4
1000000	7	14.6	14.6	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Pada tabel diatas, menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh para pedagang kaki lima sebelum terhubungnya jalan lingkar ke pelabuhan tanjung ringgit kota Palopo. dengan tingkat presentase secara keseluruhan sebesar 100% untuk seluruh responden yakni 48 pedagang. Seperti yang sebelumnya, daftar para pedagang dengan jumlah pendapatannya sesudah terhubungnya jalan lingkar Timur ke Pelabuhan juga bisa dilihat berdasarnya diagram, seperti dibawah ini.



Gambar 4.4 Pendapatan Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar

Berdasarkan tabel dan juga diagram diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 responden (variabel X) memperoleh pendapatan (Y) sebesar Rp.300.000, 1 responden dengan pendapatan Rp.350.000, 3 responden memperoleh pendapatan Rp.500.000, 5 responden selanjutnya dengan pendapatan Rp.600.000 per bulan, ada juga 9 responden yang mempunyai pendapatan Rp.700.000, 2 pedagang dengan pendapatan Rp.750.000, 7 orang pedagang lain dengan pendapatan Rp.800.00, 1 lainnya Rp.850.000, dan sebanyak 7 pedagang berpendapatan Rp.900.000 per bulan, 3 responden berikutnya memperoleh Rp.950.000 perbulan dan yang terakhir sebanyak 7 pedagang memperoleh sekitar Rp.1.000.000 per bulan sebelum terhubungnya jala lingkar timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Berdasarkan nilai rata-rata pendapatan pedagang kaki lima sebelum terhubungnya jalan lingkar yaitu Rp.527.083,33 < pendapatan pedagang kaki lima sesudah terhubungnya jalan lingkar Rp.753.125,00, maka hal itu menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

### 3. Perbedaan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur Ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji paired t-test, yang berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit kota Palopo. Untuk lebih jelasnya dibawah ini diuraikan hasil dari analisis uji paired t-test tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	527083.33	48	226433.573	32682.871
Sesudah	753125.00	48	197431.984	28496.852

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Tabel diatas menjelaskan jumlah responden yang digunakan sebagai sample dalam penelitian ini sebanyak 48 pedagang. Rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan dengan Std. deviation (standar deviasi) pada pendapatan sebelum terhubungnya jalan lingkar sebesar

226.433,573 dan sesudah terhubungnya jalan lingkar sebesar 197.431,984. Terakhir yaitu diperoleh nilai Std. error mean sebelum terhubungnya Jalan Lingkar sebesar 32.682,871 dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar sebesar 28.496.852.

**Tabel 4.11 Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	48	.851	.000

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Pada tabel diatas memperlihatkan hasil uji korelasi atau hubungan diantara kedua data atau variabel sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,851 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai ini  $<0.05$  yang artinya terdapat hubungan antara variabel sebelum dan sesudah terhubungnya jalan lingkar ke Pelabuhan Tanjung Ringgit.

**Tabel 4.12 Paired Samples Test**

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2- tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
pendapatan pedagang sebelum terhubungnya jalan lingkar - pendapatan pedagang K5 sesudah terhubungnya jalan lingkar	-2260421.667	118944.643	17168.180	-260579.591	-191503.743	-13.166	47	.000

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Dasar pengambilan keputusan paired sample t-test:

- Jika nilai Sig. (2 -Tailed).  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pendapatan sebelum dan sesudah terhubungnya jalan lingkar.
- Jika nilai Sig. (2- Tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pendapatan sebelum dan sesudah terhubungnya jalan lingkar.

Dasar pengambilan keputusan nilai t hitung dengan t tabel:

- Jika nilai hitung  $> t$  tabel atau  $- t$  hitung  $< - t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-t$  hitung  $> -t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dari tabel output paired samples t-test diatas, nilai “Mean Paired Differences” adalah sebesar -226.0421,667. Nilai ini menunjukkan bahwa selisih antara rata-rata hasil pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya jalan lingkar Palopo atau  $\text{Rp.}527.083,33 - \text{Rp.}753.125,00 = -226.0421,667$

Dalam uji paired t-test diatas, diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata pendapatan para pedagang kaki lima yang berjualan disepanjang Jalan Lingkar Timur baik sesudah maupun sebelum terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo, selain itu juga yang paling utama bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penelitian ini dilakukan di Jalan lingkar timur tepatnya di kelurahan Balandai Kota Palopo. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan populasi sebanyak 48 pedagang sebagai sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji paired t-test

yang berfungsi untuk membandingkan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan tanjung ringgit kota palopo.

### **1. Rata-rata Pendapatan Pedagang Sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo**

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata pendapatan pedagang kaki lima sebelum terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan yakni sebesar Rp.527.083,33. Std. deviation (standar deviasi) pada pendapatan sebelum terhubungnya jalan lingkar sebesar 226.433,573 dan diperoleh nilai Std. error mean sebesar 32.682,871. Lamanya waktu yang digunakan oleh para responden bekerja sebelum berjualan di Jalan Lingkar tentu bisa menjadi penyebab rendahnya pendapatan mereka. Dilihat dari hasil tersebut, maka faktor jam kerja memiliki pengaruh yang bisa menyebabkan tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Seperti halnya yang dialami oleh para pedagang sebelum Jalan Lingkar terhubung langsung ke Pelabuhan, mereka cenderung memiliki jam kerja yang lebih sedikit dengan pekerjaan mereka sebelumnya dibandingkan ketika sudah memulai berjualan di Jalan Lingkar yang terhubung ke Pelabuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang”, bahwasanya jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan seseorang.<sup>3</sup> Pendapatan yaitu hanya hasil dari kegiatan usaha saja termasuk dari kegiatan investasi, termasuk pendapatan pedagang di Jalan Lingkar tersebut,

---

<sup>3</sup>Nurlaila Hanum, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang”, vol.1 no.1 (2013), 83, <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jse/article/view/68>

hanyalah sedikit keuntungan yang diterima. melalui kegiatan yang dilakukan pedagang sebelum terhubungnya Jalan Lingkar.<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis penelitian dan teori diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa banyak dan sedikitnya jumlah jam kerja yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya jumlah pendapatan yang bisa diperoleh seseorang.

## **2. Rata-rata Pendapatan Pedagang Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo**

Nilai rata-rata pendapatan pedagang kaki lima sesudah terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan tanjung ringgit kota palopo yakni Rp.753.125,00. Std. deviation (standar deviasi) sebesar 197.431,984 dan terakhir yaitu diperoleh nilai Std. error mean sebesar 28.496.852. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh pedagang sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan cenderung mengalami kenaikan dari sebelumnya. Hal ini bisa dikarenakan jumlah jam kerja pedagang yang lebih lama karena semakin banyak masyarakat yang berkunjung sehingga pedagang mampu menjual dagangan dalam jumlah lebih banyak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari dalam jurnalnya yang berjudul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat” yang menyatakan bahwa lamanya usaha yang

---

<sup>4</sup>Michell Suharli dan Djony Herfan , *Pelaporan Keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi*, ( Jakarta: Grasindo, 2009), 14

dilakukan seseorang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.<sup>5</sup>

Pendapatan usaha kecil merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh pengusaha atau para pedagang atas kinerja yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, baik secara harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.<sup>6</sup>

Dilihat dari jam kerja dan jangka lamanya pedagang berjualan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pada bulan-bulan berikutnya pedagang akan mendapat pendapatan yang lebih besar dari hasil penelitian diatas, jika para pedagang terus konsisten dengan jam kerjanya.

### **3.Perbedaan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur Ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo**

Hasil uji korelasi atau hubungan diantara kedua data atau variabel sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ( correlation) sebesar 0,851 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai ini  $< 0.05$  yang artinya terdapat hubungan antara variabel sebelum dan sesudah terhubungnya jalan lingkar ke Pelabuhan Tanjung Ringgit.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji paired t-tes diperoleh hasil nilai mean selisih antara dua variabel sebelum dan sesudah yaitu -226.0421,667, diperoleh

---

<sup>5</sup>Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari, “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”, , vol. 5 No.11 (2016), 1265, <https://docobook.com/beberapa-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan.html>

<sup>6</sup>Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Cet.1, Bogor: Ghalia Design, 2009).1

pula hasil nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. Nilai t tabel juga menentukan hasil dari uji ini, t tabel yang dilihat berdasarkan nilai df atau *degree of freedom*(derajat kebebasan) yang ada dan juga nilai signifikansi ( $\alpha / 2$ ). Dari uji yang telah dilakukan diperoleh nilai df  $n-1= 48-1$  sebesar 47 dan nilai signifikansi  $0,05/2$  sama dengan 0,025.

Nilai ini lah yang digunakan sebagai dasar acuan untuk menentukan nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik. Dilihat dari nilai tersebut maka didapat nilai t tabel sebesar 2.0117. diperoleh nilai t hitung sebesar -13.166, nilai mines ini dihasilkan karena nilai rata-rata pendapatan sesudah terhubungnya jalan lingkar lebih besar dari nilai sebelum terhubungnya jalan lingkar, oleh karena itu nilai mines dalam hal ini dapat bermakna positif karena menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sesudah terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan tanjung ringgit mengalami kenaikan sehingga nilai t hitung menjadi  $13.166 > t$  tabel 2.0117 maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa pendapatan pedagang kaki lima sebelum terhubungnya jalan lingkar timur berbeda dengan pendapatan pedagang kaki lima setelah jalan lingkar terhubung, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Pedagang Kaki Lima Mengalami Peningkatan Sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat dilihat bahwa penentuan lokasi yang dipilih oleh pedagang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang tersebut. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sastrawan dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng” bahwasanya pemilihan lokasi usaha pedagang kaki lima yang strategis memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang.<sup>7</sup>

Kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil olah dan analisis data penelitian ini adalah, terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo telah menjadikan tempat tersebut sebagai lokasi yang strategis bagi para pedagang kaki lima, sehingga berdampak positif bagi kenaikan pendapatan para pedagang tersebut.

---

<sup>7</sup>I Wayan Sastrawan, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng”, vol. 5 no.1 (2015).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penulisan skripsi mengenai “Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Jalan Lingkar Timur Kota Palopo” dari hasil data yang didapat di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil  $\mu_1$ =Rata-rata pendapatan pedagang kaki lima sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo yaitu sebesar Rp.527.083,33.
2. Nilai  $\mu_2$ =Rata-rata pendapatan pedagang sesudah Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo yaitu sebesar sebesar Rp.753.125,00.
3. Diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka untuk hipotesisnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai df 47 yang menghasilkan t tabel sebesar 2.0117 sehingga diperoleh nilai t hitung  $13.166 > t \text{ tabel } 2.0117$  yang berarti bahwa pendapatan pedagang kaki lima sebelum terhubungnya jalan lingkar timur berbeda dengan pendapatan pedagang kaki lima setelah jalan lingkar terhubung ke Pelabuhan.

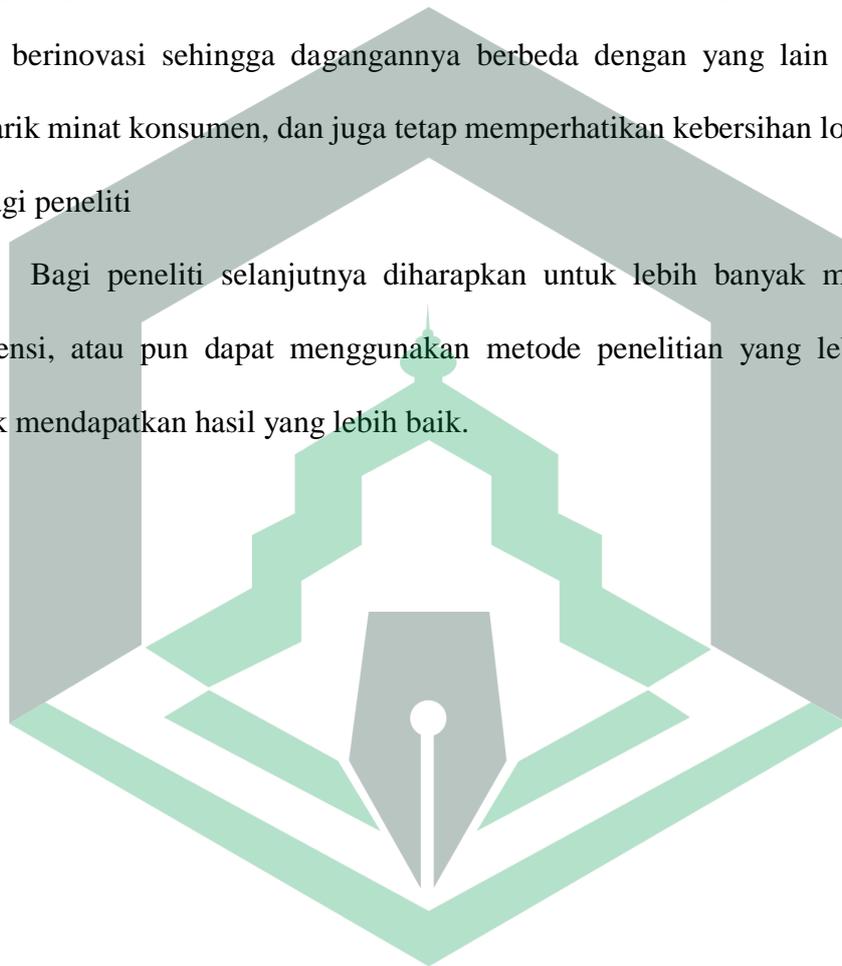
## **B. Saran**

### 1. Bagi pedagang kaki lima

Terhubungnya jalan lingkar timur ke pelabuhan tanjung ringgit kota Palopo telah membawa dampak baik untuk perekonomian mereka, oleh sebab itu para pedagang kaki lima harus terus konsisten dalam berdagang, berusaha untuk terus berinovasi sehingga dagangannya berbeda dengan yang lain untuk lebih menarik minat konsumen, dan juga tetap memperhatikan kebersihan lokasi jualan.

### 2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih banyak mencari data referensi, atau pun dapat menggunakan metode penelitian yang lebih komplit untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, W. (2015).. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Seberang Ulu II Plaju*, 14.  
<http://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmbia>
- Ahman, E. dan E. I. (2006). *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliya Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (p. 159). Grafindo Media Utama.
- Albukhari Alja'fi, A. A. (1981). *Shahih Bukhari Kitab Al-buyu'* (Juz 3, p. 9). Darul Fikri.
- Aswitari, A. A. K. dan L. P. (2016). *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat*, 5, 1265. <https://docobook.com/beberapa-faktor-yang-mempengaruhi-pendapata.html>
- Atun, N. I. (2016). *Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, 5, 319.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4105>
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Edisi kedua, p. 109). Kencana.
- Christopher dan Bryan Lowes. (1994). *Kamus Lengkap Ekonomi* (p. 287). Erlangga.
- Damayanti, I. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Gede Kota Surakarta*, 8.  
<https://eprints.uns.ac.id/4626/>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS* (Cet.1). Deepublish.
- Fuad, M. et. a. (2000). *Pengantar Bisnis* (p. 168). PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hubeis, M. (2009). *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis* (cet. 1, p. 1). Ghalia Design.
- Isrohah, R. (2015). *Analisis Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang ( Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang)*.  
<http://eprints.walisongo.ac.id/5458>

- Kaputra, I. et. a. (2013). *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia: Merangkai Sejarah Politik dan Pemerintahan Indonesia* (Edisi.1, p. 214). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusmana, A. (2017). *Keutamaan Berdagang*.  
<https://www.optimasidakwah.net/2017/09/keutamaan-berdagang.html>
- Lubis, K. D. P. (2018). *Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat*, 2, 3087.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/>
- Malahayati. (2010). *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah* (cet. 1, p. 28). penerbit Jogja Great Publisher.
- Mas'ud, A. (n.d.). *Jalan Lingkar Kota Palopo*.  
<http://penggolimediainformasi.blogspot.com>
- Muhammad Ramadhan, K. dkk. (2017).. *Pemantauan Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Garut Kota Oleh Tim Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Kabupaten Garut*, 2, 33.  
<http://journal.unpad.ac.id/jane/article/view/13680>
- Muhammad Sudrajat, S. (2011). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Cet.1, p. 158). CV. Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima*. (n.d.).
- Permadi, G. (2017). *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini* (p. 3). Yudhistira.
- PP No.2 tahun 1969 pasal 5*. (n.d.).
- Prasetyo, A. dan M. Z. A. (2017). *Analisis Biaya Pengelolaan Limbah Makanan Restoran* (p. 52). Indocamp.
- Puspitasari, D. E. (2010).. *Penataan Pedagang Kaki Lima Kuliner Untuk Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota Di Kota Yogyakarta Dan Kabupaten Sleman*, 22, 597.  
<https://journal.ugm.ac.id/jmh/article/view/16244>
- Rahmawati, E. a. (2006). *Bisnis Usaha Kecil Menengah ; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran* (p. 75). Ekuilibria.
- Sadiyah, N. (2018). *Metodologi Penelitian disertai dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Cet.1, p. 73). Zifatama Jawa.
- Sasono, B. H. (2012). *Manajemen Pelabuhan & Realisasi Ekspor Impor* (Yogyakarta, p. 31). CV.Andi Offset.
- Sastrawan, wayan I. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

*Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima Di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, 5, 2.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/5084>

Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17* (p. 44). PT. Bumi Aksara.

Soeharto, H. (2018). *Jl Lingka Tanjung Ringgit jadi Lokasi Ngabuburit Favorit Warga Palopo*. *Tribun-Timur.Com*. <https://makassar-tribunnews-com.cdn.ampproject.org>

Subiyakto, H. (1994). *Statistika 2* (p. 72). Gunadarma.

Sudarsono, D. T. E. (2004). *Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan Di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Disekitarnya*, 1.  
[https://www.researchgate.net/Profile/Dharma\\_Tintri/Publication/265077846\\_Pengaruh\\_Pembangunan\\_JALan\\_Terowongan\\_Di\\_Jalan\\_Raya\\_Pasar\\_Minggu\\_Terdapat\\_Tingkat\\_Pendapatan\\_Usaha\\_Dagang\\_Di\\_Sekitarnya.pdf](https://www.researchgate.net/Profile/Dharma_Tintri/Publication/265077846_Pengaruh_Pembangunan_JALan_Terowongan_Di_Jalan_Raya_Pasar_Minggu_Terdapat_Tingkat_Pendapatan_Usaha_Dagang_Di_Sekitarnya.pdf)

Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Bisnis* (Cet.17, p. 115). Alfabeta.

Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet.4, p. 127). Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet.20, p. 137). Alfabeta.

Suharli Michell dan Djony Herlin. (2009). *Pelaporan Keuangan Sesuai dengan Prinsip Akuntansi* (p. 14). Grasindo.

Sukirno. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Ed.III, p. 48). Raja Grafindo Persada.

Suparmoko. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro* (p. 35). BPFE.

Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (p. 192). Prenadamedia Group.

Susanta, G. M. A. S. (2009). *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Raih Asa Sukses.

Usman, H. dan R. P. S. A. (2006). *Pengantar Statistika* (edisi kedua, p. 20). Bumi Aksara.

Wahyuningtias, D. et. a. (2014). *Uji Kesukaan Hasil Jadi Kue Brownies Menggunakan Tepung Terigu Dan Tepung Gandum Utuh*, 5, 61.  
<https://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/1196> tepung Gand

Wikipedia. (2020). *Pedagang Kaki Lima*.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/pedagang\\_kaki\\_lima](https://id.wikipedia.org/wiki/pedagang_kaki_lima)

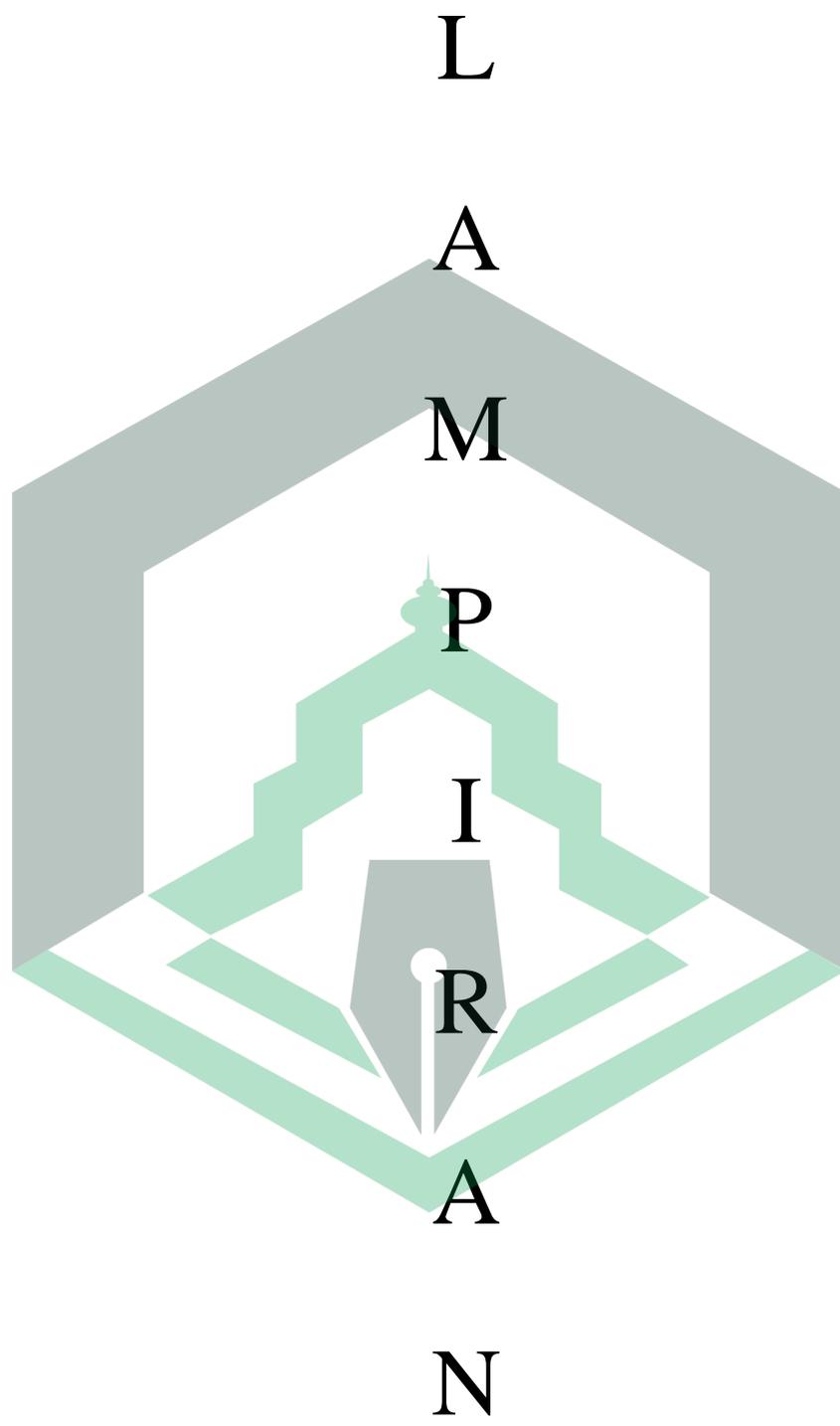
Winardi. (1989). *Kamus Ekonomi* (p. 503). Mandar Maju.

Yadewani, D. et. a. (2020). *Memilih Menjadi Pedagang* (p. 81). Pustaka Galeri Mandiri.

Zamzam, F. dan havis arafik. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (cet. 1, p. 73). Penerbit Deepublish.

Zulham. (2018). *Peran Negara Dalam Perlindungan Konsumen Muslim Terhadap Produk Halal* (edisi.1, p. 14). Kencana





L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT KEPUTUSAN  
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR : 112 TAHUN 2019  
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.  
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo  
Pada Tanggal : 04 November 2019

an. Rektor  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah M

- Tembusan :
1. Kabiro AUAK;
  2. Pertiagal;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 112, TAHUN 2019  
TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI  
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I Nama Mahasiswa : Hijrah Yu'minun  
NIM : 16 0401 0059  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II Judul Skripsi : Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur Ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Paedapatan Pedagang Siomay Keliling
- III Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, MA
- B. Pembantu Pembimbing (II) : Alia Lestari, S.Si., M.Si.

Palopo, 04 November 2019

Rektor  
Dekan,

Ramli M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Bitti No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076  
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada Hari ini Senin Tanggal 02 bulan Maret tahun 2020 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):

Nama : Hijrah Yu'minun  
NIM : 16 0401 0059  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Dinyatakan **LULUS UJIAN / ~~UDAK LULUS~~** dengan **NILAI ... 45 ...** dan masa perbaikan **0 ...** pekan.

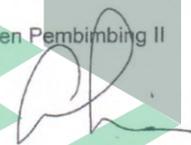
Derigan Hasil Ujian:

- |                                     |                                    |
|-------------------------------------|------------------------------------|
| <input type="checkbox"/>            | Proposal diterima tanpa perbaikan  |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Proposal diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/>            | Proposal ditolak dan seminar ulang |

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

Dosen Pembimbing II

  
Alia Lestari, S.Si., M.Si.

Pimpinan Sidang,

  
**Dr. Fasiha, M.El.**  
NIP. 198102132006042002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon (0471) 22076  
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : 140 /In.19/F.EBI/PP.00.9/03/2020  
Lamp : 1 (satu) Exempler  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 13 Maret 2020

Yth. Kepala DPMPSTSP Kota Palopo  
Di -

Palopo

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Hijrah Yu'minun  
Tempat/Tanggal Lahir : Sidobinangun, 16 Agustus 1998  
NIM : 16 0401 0059  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Alamat : Jl. Agatis Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian di Jalan Lingkar Timur Kota Palopo dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul **"Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima"**

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



Dr. Ni Ramlan M., M.M.



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jlt. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpón : (0471) 326046

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 381/P/DPMP TSP/II/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : HIJRAH YU' MINUN  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Agatis Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16 0401 0059

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH TERHUBUNGNYA JALAN LINGKAR TIMUR KE PELABUHAN TANJUNG RINGGIT KOTA PALOPO TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA**

Lokasi Penelitian : JALAN LINGKAR TIMUR KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 16 Maret 2020 s.d. 16 April 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 17 Maret 2020  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19760805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sulawesi Selatan
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo

### KUESIONER PENELITIAN

Nama : Hijrah Yu'minun  
NIM : 16 0401 0059  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima”. Atas kesediaan dan partisipasi anda menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :  
Jenis kelamin :  
Usia :

### DAFTAR KUESIONER

1. Berapa rata-rata pendapatan tiap bulan sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo?
  - a. < Rp 400.000
  - b.  $\text{Rp } 400.000 \leq p < \text{Rp } 600.000$
  - c.  $\text{Rp } 600.000 \leq p < \text{Rp } 800.000$
  - d.  $\text{Rp } 800.000 \leq p < \text{Rp } 1.000.000$
  - e.  $\geq \text{Rp. } 1.000.000$
2. Berapa rata-rata pendapatan tiap bulannya setelah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo?
  - a. < Rp 400.000
  - b.  $\text{Rp } 400.000 \leq p < \text{Rp } 600.000$
  - c.  $\text{Rp } 600.000 \leq p < \text{Rp } 800.000$
  - d.  $\text{Rp } 800.000 \leq p < \text{Rp } 1.000.000$
  - e.  $\geq \text{Rp. } 1.000.000$

### KUESIONER PENELITIAN

Nama : Hijrah Yu'minun  
NIM : 16 0401 0059  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul " Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima". Atas kesediaan dan partisipasi anda menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden : Harki  
Jenis kelamin : Perempuan  
Usia : 18 Tahun

### DAFTAR KUESIONER

1. Berapa rata-rata pendapatan tiap bulan sebelum Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo?
  - a.  $< \text{Rp } 400.000$
  - b.  $\text{Rp } 400.000 \leq p < \text{Rp } 600.000$
  - c.  $\text{Rp } 600.000 \leq p < \text{Rp } 800.000$
  - d.  $\text{Rp } 800.000 \leq p < \text{Rp } 1.000.000$
  - e.  $\geq \text{Rp } 1.000.000$
2. Berapa rata-rata pendapatan tiap bulannya setelah terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo?
  - a.  $< \text{Rp } 400.000$
  - b.  $\text{Rp } 400.000 \leq p < \text{Rp } 600.000$
  - c.  $\text{Rp } 600.000 \leq p < \text{Rp } 800.000$
  - d.  $\text{Rp } 800.000 \leq p < \text{Rp } 1.000.000$
  - e.  $\geq \text{Rp } 1.000.000$

Dr.Muh. Ruslan Abdullah, M.A.

Alia Lestari, S.Si.,M.Si

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Perihal : skripsi

Lampiran : -

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hijrah Yu'minun

Nim : 16 0401 0059

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A.

Tanggal:

Pembimbing II



Alia Lestari, S.Si.,M.Si

Tanggal:

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : "Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima"

Yang ditulis oleh :

Nama : Hijrah Yu'minun  
NIM : 16 0401 0059  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

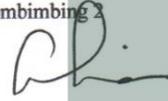
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing 1

  
Dr. Muh. Ruslan Abdulhah, M.A.

Tanggal :

Pembimbing 2

  
Alia Lestari, S.Si., M.Si

Tanggal :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JL. Agatis, Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo

IAIN PALOPO

### SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Fasiha, M.EI  
NIP : 19810213 200604 2 002  
Jabatan : Ketua Prodi Ekonomi Syariah

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : Hijrah Yu'minun  
NIM : 16 0401 0059  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Islam

benar telah bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I s.d semester IX  
(berdasarkan data nilai yang ada).

Demikian keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Januari 2021  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

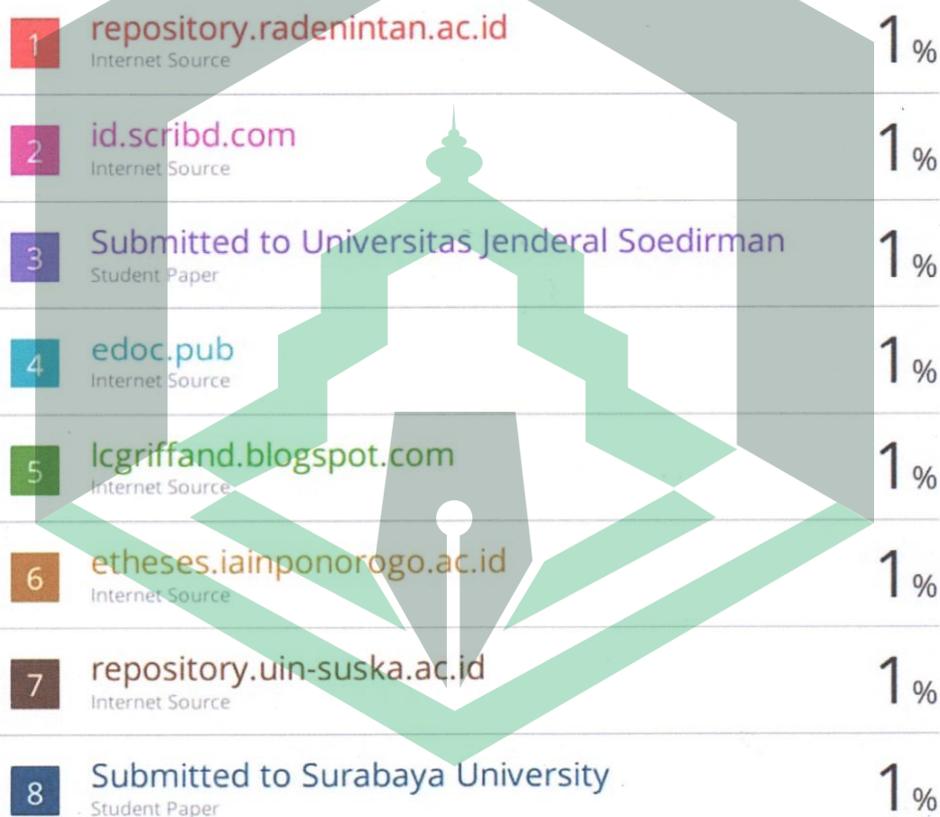


# PENGARUH TERHUBUNGNYA JALAN LINGKAR TIMUR KE PELABUHAN TANJUNG RINGGIT KOTA PALOPO TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES



repository.iainpalopo.ac.id

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Hijrah Yu'minun

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Hijrah Yu'minun  
NIM : 16 0401 0059  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke  
Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap  
Pendapatan Pedagang Kaki Lima

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

**Tim Verifikasi**

1. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

tanggal : 20 Mei 2021

(  )

(  )

Dr.Muh. Ruslan Abdullah, M.A.  
Alia Lestari, S.Si.,M.Si  
Zainuddin S, SE., M. Ak.  
Abd. Kadir Arno, SE, M.Si.

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lampiran : -  
Hal : Skripsi Hijrah Yu'minun  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hijrah Yu'minun  
Nim : 16 0401 0059  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

1. Zainuddin S, SE., M. Ak.  
Penguji I

()  
Tanggal:

2. Abd. Kadir Arno, SE, M.Si.  
Penguji II

()  
Tanggal:

3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M. A.  
Pembimbing I/Penguji

()  
Tanggal:

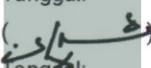
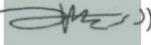
4. Alia Lestari, S.Si., M.Si.  
Pembimbing II/Penguji

()  
Tanggal: 15-04-2021

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima yang ditulis oleh Hijrah Yu'minun Nomor Induk Mahasiswa ( NIM) 16 0401 0059 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 17 Maret 2021 bertepatan dengan 3 *Syakban* 1442 *Hijriyah* telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
Ketua sidang (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
2. Dr. Muh. Ruslan Adullah, S.E., M. A.  
Sekertaris Sidang (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
3. Zainuddin S, SE., M. Ak.  
Penguji I (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
4. Abd. Kadir Amo, SE, M.Si.  
Penguji II (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M. A.  
Pembimbing I (  )  
Tanggal: \_\_\_\_\_
6. Alia Lestari, S.Si., M.Si.  
Pembimbing II (  )  
Tanggal: 15-04-2021

Dr.Muh. Ruslan Abdullah, M.A.

Alia Lestari, S.Si.,M.Si

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lampiran : -

Hal : Skripsi an.Hijrah Yu'minun

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hijrah Yu'minun

Nim : 16 0401 0059

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Pengaruh Terhubungnya Jalan Lingkar Timur ke Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

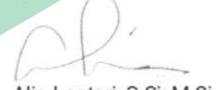
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

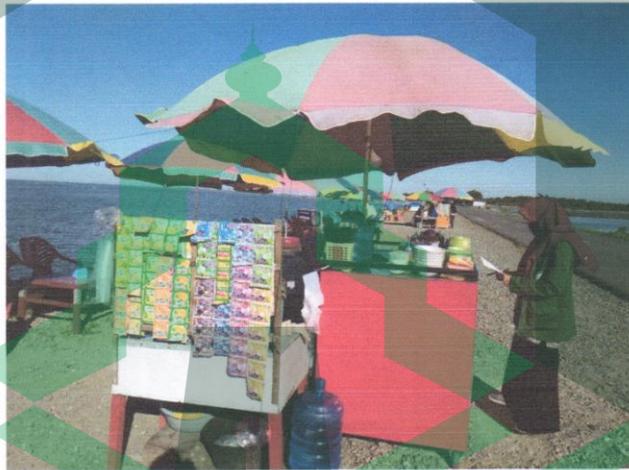
  
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M. A.

  
Alia Lestari, S.Si.,M.Si.

Tanggal:

Tanggal: 15-04-2021





## RIWAYAT HIDUP



**Hijrah Yu'minun**, Lahir di Sidobinangun, pada tanggal 16 Agustus 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Sugeng Musiyam dan Ibu Kismiatun. Saat ini, penulis tinggal bersama sang Ibu dan juga Adiknya di Desa Ketulungan, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 168 Tulung Indah II yang diselesaikan pada tahun 2010, di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Sukamaju hingga tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMAN 2 Luwu Utara hingga tahun 2016. Setelah lulus SMA, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni dengan mengambil jurusan Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada Jalan Lingkar Timur Kota Palopo". Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan (SE).